

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN KEMATANGAN  
EMOSI DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS  
PADA SISWA SMA NEGERI “ X ”  
LHOKSEUMAWE**

**TESIS**

OLEH

**CINDY LOLA YOLANDA  
NPM. 191804015**



**PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI  
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/12/22

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN KEMATANGAN  
EMOSI DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS  
PADA SISWA SMA NEGERI “ X ”  
LHOKSEUMAWE**

**TESIS**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi pada  
Pascasarjana Universitas Medan Area

OLEH

**CINDY LOLA YOLANDA  
NPM. 191804015**

**PROGRAM MAGISTER PSIKOLOGI  
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/12/22

# UNIVERSITAS MEDAN AREA MAGISTER PSIKOLOGI

## HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul** : Hubungan Religiusitas dan Kematangan Emosi dengan Perilaku Seks Bebas pada Siswa SMA Negeri “ X ” Lhokseumawe  
**Nama** : Cindy Lola Yolanda  
**NPM** : 191804015

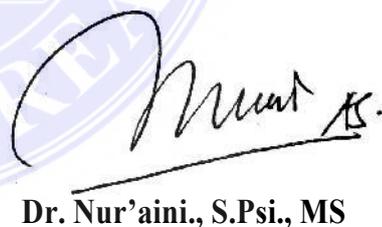
**Menyetujui**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Dr. M. Abrar Parinduri., MA**



**Dr. Nur'aini., S.Psi., MS**

**Ketua Program Studi  
Magister Psikologi**

**Direktur**



**Dr. Rahmi Lubis., M.Psi., Psikologi**



**Prof. Dina Astuti Kuswardani., MS**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)30/12/22

**Telah diuji pada Tanggal 10 September 2022**

---

---

**Nama : Cindy Lola Yolanda**

**NPM : 191804015**



**Panitia Penguji Tesis :**

<b>Ketua</b>	<b>: Dr. Rahmi Lubis., M.Psi., Psikologi</b>
<b>Sekretaris</b>	<b>: Dr. Siti Aisyah, M.Psi., Psikologi</b>
<b>Pembimbing I</b>	<b>: Dr. M. Abrar Parinduri., MA</b>
<b>Pembimbing II</b>	<b>: Dr. Nur'aini., S.Psi., MS</b>
<b>Penguji Tamu</b>	<b>: Dr. Suaidah Lubis., S.Psi., MA. Psikolog</b>

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)30/12/22

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 10 September 2022

Yang menyatakan,



**Cindy Lola Yolanda**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cindy Lola Yolanda  
NPM : 191804015  
Program Studi : Magister Psikologi  
Fakultas : Pascasarjana  
Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

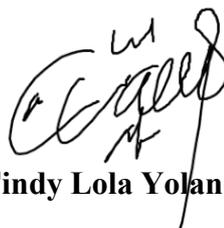
**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN  
PERILAKU SEKS BEBAS PADA SISWA SMA NEGERI “ X ”  
LHOKSEUMAWE**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan  
Pada tanggal : 10 September 2022

Yang menyatakan



**Cindy Lola Yolanda**

## ABSTRAK

### Hubungan Religiusitas dan Kematangan Emosi dengan Perilaku Seks Bebas Pada Siswa SMA Negeri “ X ” Lhokseumawe

Cindy Lola Yolanda  
NPM. 191804015

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan religiusitas dan kematangan emosi dengan perilaku seks bebas pada siswa SMA Negeri “ X ” Lhokseumawe. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah siswa SMA Negeri “ X ” Lhokseumawe yang berjumlah 255 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 140 siswa. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi ganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan pada religiusitas dengan perilaku seks bebas, dengan koefisien korelasi  $r_{X_1Y} = -0.473$  dengan  $p = 0.000$  ( $p < 0.01$ ), artinya semakin tinggi religiusitas yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin rendah perilaku seks bebasnya. Koefisien determinan ( $r^2 = 0.224$ ), yang artinya religiusitas berkontribusi terhadap perilaku seks bebas sebesar 22,4%. Selanjutnya ada hubungan negatif yang signifikan pada kematangan emosi dengan perilaku seks bebas, dengan koefisien korelasi  $r_{X_2Y} = -0.522$  dengan  $p = 0.000$  ( $p < 0.01$ ), artinya semakin tinggi kematangan emosi yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin rendah perilaku seks bebasnya. Koefisien determinan ( $r^2 = 0.272$ ), yang artinya kematangan emosi berkontribusi terhadap perilaku seks bebas sebesar 27,2%. Terdapat hubungan religiusitas dan kematangan emosi dengan perilaku seks bebas, dengan koefisien  $F = 45.398$  dengan  $p = 0.000$  ( $p < 0.01$ ). Besaran korelasi  $r_{X_{1,2}Y} = 0.631$  dengan koefisien determinan ( $r^2 = 0.399$ ), yang artinya bahwa secara bersama-sama religiusitas dan kematangan emosi memberikan kontribusi terhadap perilaku seks bebas sebesar 39,9% dan sebesar 60,1% perilaku seks bebas siswa dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci :** Religiusitas, Kematangan Emosi, Perilaku Seks Bebas.

## ABSTRACT

### ***Relationship Between Religiosity and Emotional Maturity With Free Sex Behavior For Students of SMA Negeri “ X ” Lhokseumawe***

***Cindy Lola Yolanda  
NPM. 191804015***

*This study aims to determine the relationship between religiosity and emotional maturity with free sex behavior in SMA Negeri “ X ” Lhokseumawe . students. This research is a quantitative descriptive study with a correlational approach. The research population is SMA Negeri “ X ” Lhokseumawe students, totaling 255 peoples. Sampling using purposive sampling technique with a total of 140 peoples. Data analysis using multiple regression analysis technique. The results of data analysis show that there is a significant negative relationship between religiosity and free sex behavior, with correlation coefficient  $r_{X_1Y} = -0.473$  with  $p = 0.000$  ( $p < 0.01$ ), This means that the higher the religiosity of students, the lower their free sex behavior. Determinant coefficient ( $r^2$ ) = 0.224, which means that religiosity contributes to free sex behavior by 22.4%. Furthermore, there is a significant negative relationship on emotional maturity with free sex behavior, with correlation coefficient korelasi  $r_{X_2Y} = -0.522$  with  $p = 0.000$  ( $p < 0.01$ ), This means that the higher the emotional maturity possessed by students, the lower their free sex behavior will be. Determinant coefficient ( $r^2$ ) = 0.272, which means that emotional maturity contributes to free sex behavior by 27,2%. There is a relationship between religiosity and emotional maturity with free sex behavior, with coefficient  $F = 45,398$  with  $p = 0.000$  ( $p < 0.01$ ). Correlation magnitude  $r_{X_1,2Y} = 0.631$ , with determinant coefficient ( $r^2$ ) = 0.399, which means that together religiosity and emotional maturity contribute to free sex behavior by 39,9% and as big as 60,1% student's free sex behavior is influenced by other factors.*

***Keywords:*** *Religiosity, Emotional Maturity, Free Sex Behavior.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“HUBUNGAN RELIGIUSITAS DAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS PADA SISWA SMA NEGERI “ X ” LHOKSEUMAWE”**. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah.

Medan, 26 Februari 2022

**Penulis**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur Penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Hubungan Religiusitas dan Kematangan Emosi dengan Perilaku Seks Bebas Pada Siswa SMA Negeri “ X ” Lhokseumawe”**.

Dalam penyusunan Tesis ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan materil maupun dukungan moril dan membimbing (penulisan) dari berbagai pihak. Untuk itu penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada :

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. Dadan Ramdan., M.Eng., M.Sc.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani., MS.
3. Ketua Program Studi Magister Psikologi, Dr. Rahmi Lubis, M.Psi.
4. Komisi Pembimbing I : Dr. M. Abrar Parinduri, MA, yang telah membantu memberikan bimbingan dan motivasi kepada saya dalam pembuatan tesis ini.
5. Komisi Pembimbing II : Dr. Nur'aini, S.Psi, MS, yang telah membantu dalam memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk kepada saya sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Orang tua tercinta, papah Kennedy Tarihoran, S.H, papah H. Usman Abdullah, dan khususnya mamah Hj. Zuriani Jaff, S.K.M, terimakasih atas segala pengorbanan yang telah mamah berikan selama ini, mulai dari saya tidak mengerti apa-apa hingga menjadi seperti sekarang ini, tetap mamah

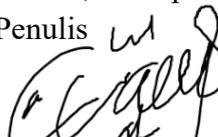
yang selalu ada untuk saya. Mohon maaf selama ini banyak menyusahkan dan belum bisa sepenuhnya membanggakan mamah.

7. Om Syahrizal, S.E, MBA, dan tante dr. Ratna Sari, Mars, terimakasih banyak telah memberikan semua yang saya butuhkan ketika dalam waktu mendesak dan terimakasih juga telah memberikan dukungan dan doa.
8. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Universitas Medan Area seangkatan 2019, khususnya kelas A, penulis tidak akan melupakan kisah-kisah senang maupun susah yang sudah diberikan selama kita berjuang bersama saat masa-masa kuliah.
9. Seluruh staff/pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area.
10. Responden siswa di SMA Negeri “ X ” Lhokseumawe yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian tesis ini.
11. Untuk orang yang sama pentingnya seperti orang tua penulis, Mark Lee dan Haechan Lee, terimakasih karena kalian selalu membuat penulis merasa pantas untuk mendapatkan apapun di tengah besarnya rasa *insecure* dan *overthinking*.

Akhirnya, penulis mengucapkan terimakasih setulus hati kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan tesis ini. Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk perkembangan ilmu, khususnya di bidang psikologi.

Medan, 24 September 2022

Penulis



**Cindy Lola Yolanda**  
**NPM. 191804015**

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	9
1.3. Rumusan Masalah.....	10
1.4. Tujuan Penelitian.....	10
1.5. Manfaat Penelitian.....	11
1.5.1. Manfaat Teoritis.....	11
1.5.2. Manfaat Praktis.....	11
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Kerangka Teori.....	13
2.1.1. Perilaku Seks Bebas.....	13
2.1.1.1. Pengertian Perilaku Seks.....	13
2.1.1.2. Pengertian Perilaku Seks Bebas.....	13
2.1.1.3. Bentuk-Bentuk Perilaku Seks Bebas.....	15
2.1.1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas.....	18
2.1.2. Religiusitas.....	21
2.1.2.1. Pengertian Religiusitas.....	21
2.1.2.2. Aspek-Aspek Religiusitas.....	22
2.1.2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas.....	25
2.1.3. Kematangan Emosi.....	27
2.1.3.1. Pengertian Kematangan Emosi.....	27
2.1.3.2. Aspek-Aspek Kematangan Emosi.....	28
2.1.3.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Emosi.....	31
2.1.4. Remaja.....	33
2.1.4.1. Pengertian Remaja.....	33
2.1.4.2. Tahapan Perkembangan Remaja.....	34
2.1.4.3. Ciri-Ciri Masa Remaja.....	36
2.1.4.4. Tugas Perkembangan Remaja Madya ( <i>Middle Adolescence</i> ).....	38

2.2. Penelitian Terdahulu.....	39
2.3. Kerangka Konseptual.....	41
2.3.1. Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seks Bebas.....	41
2.3.2. Hubungan Kematangan Emosi dengan Perilaku Seks Bebas.....	44
2.3.3. Hubungan Religiusitas dan Kematangan Emosi dengan Perilaku Seks Bebas Pada Siswa.....	47
2.3.4. Hipotesis Penelitian.....	53

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

3.1. Desain Penelitian.....	54
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	54
3.2.1. Tempat Penelitian.....	54
3.2.2. Waktu Penelitian.....	55
3.3. Identifikasi Variabel.....	55
3.4. Definisi Operasional.....	55
3.4.1. Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> ).....	56
3.4.2. Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> ).....	56
3.5. Populasi dan Sampel.....	57
3.5.1. Populasi.....	57
3.5.2. Sampel.....	57
3.6. Teknik Pengambilan Sampel.....	58
3.7. Metode Pengumpulan Data.....	58
3.7.1. Skala Perilaku Seks Bebas.....	58
3.7.2. Skala Religiusitas.....	60
3.7.3. Skala Kematangan Emosi.....	63
3.8. Prosedur Penelitian.....	67
3.8.1. Tahap Penelitian.....	67
3.8.2. Tahap Pengumpulan Data.....	67
3.8.3. Tahap Pengolahan.....	68
3.9. Teknik Analisis Data.....	68
3.9.1. Uji Asumsi.....	68
3.9.1.1. Uji Normalitas.....	68
3.9.1.2. Uji Linieritas.....	69
3.9.1.3. Uji Hipotesis.....	70

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Orientasi Kanchah Penelitian.....	71
4.1.1. Gambaran Umum.....	71
4.1.2. Visi dan Misi SMA Negeri X Lhoksuemawe.....	71
4.2. Persiapan Penelitian.....	72
4.2.1. Persiapan Administrasi.....	72
4.2.2. Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	72
4.2.3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	73
4.2.3.1. Hasil Uji Validitas.....	74
4.2.3.2. Hasil Uji Reliabilitas.....	78
4.3. Pelaksanaan Penelitian.....	80
4.4. Hasil Analisis Data Penelitian.....	80
4.4.1. Uji Asumsi Dasar.....	81

4.4.1.1. Uji Normalitas Sebaran.....	81
4.4.1.2. Uji Linieritas.....	82
4.4.2. Analisis Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	84
4.4.2.1. Mean Hipotetik.....	84
4.4.2.2. Mean Empirik.....	85
4.4.3. Hasil Uji Hipotesis.....	86
4.5. Pembahasan.....	89
4.5.1. Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seks Bebas.....	89
4.5.2. Hubungan Kematangan Emosi dengan Perilaku Seks Bebas.....	90
4.5.3. Hubungan Religiusitas dan Kematangan Emosi dengan Perilaku Seks Bebas.....	91
4.6. Keterbatasan Penelitian.....	94
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Simpulan .....	96
5.2. Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>199</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>103</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1. Kerangka Konseptual .....	52
Tabel 3.1. Penilaian Pernyataan Favorable dan Pernyataan Unfavorable Pada Skala Perilaku Seks Bebas .....	59
Tabel 3.2. <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Seks Bebas Sebelum Uji Coba .....	60
Tabel 3.3. Penilaian Pernyataan Favorable dan Pernyataan Unfavorable Pada Skala Religiusitas .....	60
Tabel 3.4. <i>Blue Print</i> Skala Religiusitas Sebelum Uji Coba .....	62
Tabel 3.5. Penilaian Pernyataan Favorable dan Pernyataan Unfavorable Pada Skala Kematangan Emosi .....	63
Tabel 3.6. <i>Blue Print</i> Skala Kematangan Emosi Sebelum Uji Coba .....	64
Tabel 4.1. <i>Blue Print</i> Skala Religiusitas Setelah Uji Coba .....	75
Tabel 4.2. <i>Blue Print</i> Skala Kematangan Emosi Setelah Uji Coba .....	77
Tabel 4.3. <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Seks Bebas Setelah Uji Coba .....	78
Tabel 4.4. Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur .....	80
Tabel 4.5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran .....	82
Tabel 4.6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan .....	83
Tabel 4.7. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik .....	86
Tabel 4.8. Rangkuman Perhitungan Multiple Regresion .....	86
Tabel 4.9. Rangkuman Unstandardized Coefficients .....	88

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 2.1. Kerangka Konsep Penelitian.....	52
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Instrumen Penelitian.....	103
2. Hasil Analisis Data.....	113
3. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	158
4. Surat Keterangan Pelaksanaan/Selesai Penelitian.....	159



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dari lahir sampai mati, setiap manusia akan melalui tahapan pertumbuhan. Selalu ada ketidakstabilan perkembangan dalam bentuk tugas-tugas yang harus ditangani pada setiap tahap, dan masa remaja adalah salah satunya. Masa remaja merupakan tahapan dalam kehidupan seseorang yang terjadi antara masa kanak-kanak dan kedewasaan. Menurut Ali (dalam Aulia & Tan, 2020) Masa remaja adalah masa dalam kehidupan seseorang ketika mereka mencapai kematangan emosional, psikososial, dan seksual. Remaja tidak lagi diklasifikasikan sebagai anak-anak, namun belum sepenuhnya diterima dalam kategori dewasa. Pasalnya, masa remaja sangat bergejolak jika dibandingkan dengan tahap pertumbuhan lainnya. Oleh karena itu, masa remaja sangat penting untuk diperhatikan.

Monks (2002) mengategorikan remaja ke dalam tiga kelompok usia: (a) remaja awal, usia 12 sampai 15 tahun; (b) masa remaja pertengahan, usia 15 sampai 18 tahun; dan (c) remaja akhir, berusia 18 sampai 21 tahun. Kelompok usia yang paling rentan mengalami kesulitan seksual adalah usia 15-18 tahun. Remaja pada umumnya menunjukkan perilaku yang ingin bereksperimen, termasuk seksualitas, khususnya remaja awal, yang berada pada fase awal, atau awal dari kematangan fisik. Remaja sangat ingin mengeksplorasi apa pun yang tidak mereka kenal. Pelajari apa yang dilakukan orang dewasa untuk mempelajari berbagai hal melalui upaya mereka di berbagai industri. Seolah-olah remaja ingin membuktikan bahwa apa yang bisa dilakukan orang dewasa, remaja juga bisa

melakukannya. Dorongan untuk mencoba sering ditujukan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain (Gunarsa, 2001). Masa remaja merupakan masa kritis dalam perkembangan manusia karena merupakan awal dari pematangan organ reproduksi manusia yang sering disebut dengan pubertas. Pubertas berasal dari bahasa latin *pubercere* yang berarti dewasa, sedangkan masa remaja berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti dewasa. Masa remaja juga merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, tidak hanya secara psikologis tetapi juga secara fisik; sebenarnya, perubahan tubuh adalah tanda utama pertumbuhan remaja (Sarlito, 2010).

Karena organ reproduksi dan sistem hormonal mulai bekerja pada masa remaja, remaja secara alami memiliki minat yang kuat terhadap seks. Minat seks remaja biasanya diperoleh dari obrolan dengan teman sekelas mereka, mereka mencari informasi sendiri dari sumber-sumber pornografi, dan mereka bahkan berpartisipasi dalam perilaku seksual dengan pacar mereka. Remaja tampaknya merasa tabu untuk membicarakan dan memperdebatkan topik ini dengan orang tua mereka dan orang lain yang kompeten untuk menyampaikan informasi yang berguna (Dewi, 2011). Kurangnya pemahaman dan informasi remaja tentang kompleksitas seks tidak benar. Isu ini merupakan salah satu gejala meningkatnya perilaku seks bebas di kalangan remaja saat ini. Pengetahuan remaja hanya setengah hati; itu benar-benar lebih berbahaya daripada mereka yang tidak tahu apa-apa, tetapi ketidaktahuan tidak selalu berbahaya.

Remaja memiliki kepercayaan diri untuk melakukan apapun yang mereka inginkan dan mencoba hal-hal baru di usia ini. Seorang remaja umumnya cukup

tertarik pada topik yang berhubungan dengan seks. Karena keingintahuan mereka, kebanyakan dari anak-anak muda ini memberanikan diri untuk menjalin hubungan dengan sesama jenis, bahkan jika itu berarti terlibat dalam aktivitas sembrono seperti perilaku seksual (Buaton dkk., 2019). Aktivitas seksual remaja diawali dengan terbentuknya hubungan dengan orang-orang yang berlawanan jenis, baik sebagai teman maupun sebagai pasangan kencan. Ketika remaja mulai berkencan dengan pasangannya, mereka sering kali memiliki karakteristik emosional yang disajikan dalam berbagai cara. Adanya hasrat seksual pada remaja, dan pengalaman ketertarikan pada lawan jenis, mendorong remaja untuk fokus menarik minat lawan jenis.

Seks secara harfiah berarti gender. Sekalipun seks adalah suatu kondisi anatomis dan biologis, definisi seks seringkali hanya mengacu pada aktivitas biologis yang terkait dengan alat kelamin (*genitalia*), namun hanya merupakan pandangan terbatas tentang apa yang dimaksud dengan seksualitas. Seksualitas mengacu pada keseluruhan emosi, sentimen, kepribadian, dan pandangan seseorang seputar aktivitas dan orientasi seksual (Gunawan dalam Soekatno, 2008). Dan pada periode inilah remaja memutuskan sesuatu untuk mengubah atau meningkatkan keyakinan dan tindakan mereka, yang pada gilirannya memberikan kepribadian mereka warna yang berbeda; salah satu kegiatan tersebut adalah menikmati seks bebas..

Seks bebas mengacu pada metode apapun untuk mengekspresikan dan melepaskan hasrat seksual yang dihasilkan dari pematangan organ seksual, seperti berkencan, bernesraan, atau melakukan kontak seksual, meskipun tindakan ini

dianggap tidak normal. Penyebab internal atau eksternal seperti kurangnya perhatian orang tua, pengaruh teknologi yang lebih kontemporer, pengaruh teman sebaya, dan kurangnya pengetahuan agama semuanya dapat berkontribusi pada aktivitas seks bebas (religiusitas) remaja, dan faktor kepribadian, seperti kematangan emosi.

Beberapa remaja percaya bahwa seks bebas adalah sesuatu yang harus dihindari, tetapi yang lain percaya bahwa itu adalah gaya hidup remaja *modern*. Pacaran adalah salah satu bentuk seks bebas yang paling dibatasi. Pacaran mungkin bermanfaat bagi remaja. Namun, berkencan adalah sikap awal dari kehidupan seks yang tidak terbatas di kalangan anak muda. Berbagai alasan dapat mempengaruhi mengapa remaja melakukan aktivitas seks bebas.

Dalam Islam, salah satu dosa utama yang dilarang oleh Allah SWT dan Rasul-Nya adalah seks bebas. Bagi seorang Muslim, pembatasan ini dimulai dengan menghubunginya dengan cara apa pun. Dalam Islam, interaksi antara pria dan wanita diatur dengan cara ini. Perbuatan yang dapat mengarah pada perzinahan (pacaran), khususnya seks bebas, sangat dilarang. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Isra' Ayat : 32, yang artinya "*Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk*". Salah satu factor tersebut adalah religiusitas, yaitu pengetahuan dan pemahaman remaja tentang pengertian-pengertian agama. Agama memberikan kerangka moral, memungkinkan seseorang untuk membandingkan tindakannya.

Menurut Glock dan Stark (dalam Laila, 2019), religiusitas adalah tingkat pemahaman seseorang tentang agama serta dedikasi seseorang terhadap keyakinannya. Derajat konseptualisasi adalah pemahaman seseorang tentang agamanya, tetapi tingkat komitmen adalah sesuatu yang harus dipahami dengan baik agar individu dapat menjadi religius dalam berbagai cara. Agama terkait erat dengan kondisi manusia. Keinginan manusia dalam hidupnya tidak terbatas pada makan, minum, pakaian, atau bentuk kesenangan lainnya; manusia memiliki kebutuhan universal yang melebihi kebutuhan lainnya dan bersifat inheren (Jalaluddin, 2010).

Remaja juga mengalami transformasi agama. Remaja yang telah mencapai tingkat perkembangan kognitif operasional formal dianggap berdampak pada hal ini. Menurut teori Piaget, tingkat ini memungkinkan remaja untuk berpikir secara abstrak, teoretis, dan kritis, artinya ada kecenderungan selama masa remaja untuk mengubah gaya berpikir dan mengalami keyakinan agama tergantung pada tingkat perkembangan intelektual seseorang (Rahmawati, 2002). Kesimpulannya, remaja menggunakan agama sebagai bentuk disiplin diri untuk membangun individualitas mereka dan mengatur perilaku mereka, khususnya dalam aktivitas seks bebas.

Remaja harus dapat mengatur impuls dan perilaku seksual mereka di bawah pengaturan ini untuk mencegah bahaya besar dan mengancam jiwa. Remaja dengan religiusitas rendah tidak menjalankan agamanya dengan baik, sehingga sangat mungkin perilakunya tidak sesuai dengan prinsip-prinsip keyakinan agamanya. Remaja dengan kualitas ini memiliki agama yang lemah atau rapuh di dalam diri mereka, membuat mereka mudah terombang-ambing

oleh kecenderungan seksual. Dengan kata lain, anak akan dengan mudah melanggar ajaran atau hukum agamanya, seperti melakukan hubungan seksual pranikah sebelum menjalin hubungan yang sah (Andisti, 2008).

Kota Lhokseumawe merupakan salah satu daerah yang menerapkan Syariat Islam. Berdasarkan syariat Islam, proses penerapan cita-cita Islam dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, meliputi ciri-ciri Aqidah, Ibadah, Syariah, Muamalah, dan Akhlak, sebagai wujud berinteraksi baik secara vertikal dengan Allah SWT maupun secara horizontal dengan sesama manusia dan sesamanya, lingkungan. Dalam skenario ini, syariat Islam yang berlaku dituntut untuk menghasilkan undang-undang yang mengatur pelaksanaan syariat Islam yang tepat. Remaja di Kota Lhokseumawe harus memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dan pemahaman prinsip dan norma agama yang dapat dijalankan secara tepat dengan pengaturan syariat Islam.

Hal ini berbeda pada siswa/siswi SMA Negeri “ X ” Lhokseumawe yang terletak di dekat lapangan luas dan di sekitar sekolah tidak ada pemukiman masyarakat, sehingga pengawasan dan penerapan norma terhadap siswa di sekolah ini masih kurang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK SMA Negeri “ X ” Lhokseumawe, peneliti mendapatkan informasi bahwa saat diadakan razia *handphone*, ada beberapa siswa kedapatan menyimpan gambar dan video porno dan pada waktu itu juga guru BK memanggil siswa tersebut. Tindakan yang dilakukan terhadap siswa yang menyimpan gambar dan video porno mendapatkan sanksi yaitu dipanggil orang tuanya ke sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat adanya perilaku yang

melanggar norma agama (perilaku seks bebas) yang dilakukan oleh siswa dan juga lainnya menjalankan aktivitas keagamaan (religiusitas).

Hal yang terjadi seperti sebelum pulang sekolah setiap hari diadakan sholat zuhur berjamaah, dan bagi wanita yg tidak bisa sholat di harapkan untuk berkumpul di sebuah kelas, karena bagi mereka yang tidak bisa sholat, diberi pembelajaran seperti ceramah yang berhubungan dengan agama, tetapi saat itu ada sebagian siswi yg sebenarnya bisa sholat tapi berpura-pura tidak bisa sholat dan juga ada siswa yang langsung pulang kerumah tanpa mengikuti sholat berjamaah. Ada pun melakukan perbuatan tidak terpuji atau perbuatan mesum di lingkungan sekolah, seperti berciuman bibir sambil berpelukan, berduaan dibelakang sekolah saat jam istirahat sambil memegang dada, dan juga adanya siswa yang hamil diluar nikah (MBA).

Kematangan emosi merupakan faktor lain yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja. Hurlock (dalam Fitri & Rinaldi, 2019) mendefinisikan kedewasaan emosional sebagai individu yang menilai keadaan terlebih dahulu sebelum berperilaku emosional, daripada bereaksi secara emosional tanpa berpikir terlebih dahulu, yang bersifat remaja. Hormon seksual mulai bekerja pada masa remaja, tetapi kontrol emosi tetap tidak stabil. Kematangan emosi, misalnya, adalah ciri kepribadian remaja yang berkontribusi pada moderasi aktivitas seksual. Kematangan emosional adalah manifestasi emosional yang konstruktif dan terlibat. Individu yang mencapai kematangan emosi mampu mengatur emosinya, berpikir rasional, memahami dirinya sendiri, dan menempatkan emosi pada waktu dan tempat yang tepat.

Perkembangan emosi remaja menunjukkan temperamen yang sangat sensitif dan reaktif terhadap berbagai peristiwa atau keadaan sosial. Karena kondisi ini, remaja kurang memiliki kendali atas diri mereka sendiri, dan mereka sering bertindak sesuai keinginan mereka tanpa mempertimbangkan akibatnya. Individu yang dapat mengatur emosinya secara efektif akan mengurangi sentimen yang tidak menyenangkan sekaligus meningkatkan emosi bahagia. Kasih sayang, kesukaan, dan cinta, misalnya, akan meningkat. Individu dengan sentimen yang baik dapat dengan mudah membuat perubahan pada lingkungan mereka (Shafira, 2015).

Menurut Hurlock (dalam Mayangsari, 2021) Individu yang matang secara emosional adalah mereka yang dapat melakukan pengendalian diri sesuai dengan apa yang dapat diterima oleh lingkungan dan sosialnya. Kematangan emosi juga memungkinkan individu untuk menahan ekspresi emosi yang tidak dapat diterima secara sosial atau untuk melepaskan emosi yang tertahan dengan cara yang dapat diterima. oleh lingkungan dan masyarakat, orang dewasa akan belajar memahami seberapa besar kebutuhan akan kontrol yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan mereka sesuai dengan apa yang diantisipasi oleh lingkungan dan masyarakat. Selain itu, diyakini bahwa orang dewasa yang matang secara emosional menggunakan bakat mental kritis, berusaha untuk melihat masalah dari semua aspek, dan sopan sebelum menanggapi dan menanggapi keadaan yang tepat. Remaja dengan kematangan emosi yang kuat cenderung tidak berpartisipasi dalam perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas seks bebas.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa seks bebas adalah topik yang sering dibicarakan dan tidak menyenangkan bagi remaja. Di antara faktor utama yang mempengaruhi perilaku seks bebas, peneliti tertarik pada faktor religiusitas dan kematangan emosi sebagai *independent* variabel yang digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap perilaku seks bebas pada siswa SMA Negeri “ X ” Lhokseumawe. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Religiusitas Dan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Siswa SMA Negeri “ X ” Lhokseumawe.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Adanya siswa di sekolah SMA Negeri “ X ” Lhokseumawe yang melanggar norma agama (perilaku seks bebas) yang dilakukan oleh siswa dan juga lalainya menjalankan aktivitas keagamaan (religiusitas).
2. Perilaku seks bebas yang terjadi di sekolah SMA Negeri “ X ” Lhokseumawe disebabkan oleh kurangnya kecenderungan remaja untuk mengubah cara berfikir dan merasakan nilai-nilai agama (religiusitas) sesuai dengan perkembangan intelektual.
3. Perilaku seks bebas yang terjadi di sekolah SMA Negeri “ X ” Lhokseumawe membuat siswa tidak bisa mengontrol dan mengarahkan kematangan emosi secara tepat, menyebabkan tidak bisa mengendalikan diri dan mengontrol perilaku, terutama dalam perilaku seksual.

4. Religiusitas dan Kematangan emosi yang rendah pada siswa dapat menimbulkan terjadinya perilaku seks bebas.

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan religiusitas dengan perilaku seks bebas pada siswa SMA Negeri “ X ” Lhokseumawe ?
2. Apakah ada hubungan kematangan emosi dengan perilaku seks bebas pada siswa SMA Negeri “ X ” Lhokseumawe ?
3. Apakah ada hubungan religiusitas dan kematangan emosi dengan perilaku seks bebas pada siswa SMA Negeri “ X ” Lhokseumawe ?

### 1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan religiusitas dengan perilaku seks bebas pada siswa SMA “ X ” Lhokseumawe.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan kematangan emosi dengan perilaku seks bebas pada siswa SMA “ X ” Lhokseumawe.
3. Untuk mengetahui hubungan religiusitas dan kematangan emosi dengan perilaku seks bebas pada siswa SMA “ X ” Lhokseumawe.

## 1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

### 1.5.1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang psikologi, khususnya dibidang psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi serta khazanah keilmuan bidang psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan, khususnya mengenai religiusitas, kematangan emosi, dan perilaku seks bebas.

### 1.5.2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Lembaga

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi tentang religiusitas siswa, kematangan emosi, dan perilaku seks bebas di sekolah. Dan, untuk membatasi perilaku seksual, selalu berikan program-program keagamaan dan informasi tentang pengaruh buruk perilaku seks bebas pada siswa di lingkungan sekolah..

#### b. Bagi Guru

Meningkatkan kesadaran siswa tentang masalah pembentukan nilai moral dan agama, serta kematangan emosi, pendidikan seksual, dan bahaya yang terjadi.

c. Bagi orang tua

Sebagai acuan dalam mendidik anak-anaknya, agar dapat lebih menanamkan cita-cita agama, kematangan emosi, dan pengetahuan seks yang prima dan akurat guna mencegah anaknya melakukan aktivitas seks bebas.

d. Bagi siswa

Siswa dapat belajar tentang religiusitas dan kedewasaan emosional melalui perilaku seks bebas, yang dapat menjadi landasan untuk mengarahkan perilaku, khususnya aktivitas seksual, ke arah yang lebih konstruktif dengan mempertimbangkan cita-cita agama dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, serta mengembangkan sifat-sifat psikologis seperti kematangan emosi untuk menghindari perilaku seks bebas.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan data dan berkontribusi pada pengembangan hipotesis tentang religiusitas, kematangan emosi, dan perilaku seks bebas.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kerangka Teori**

##### **2.1.1. Perilaku Seks Bebas**

###### **2.1.1.1. Pengertian Seks**

Seks secara harfiah berarti gender. Terlepas dari kenyataan bahwa seks adalah kondisi anatomis dan biologis, definisi seks kadang-kadang merujuk secara eksklusif pada aktivitas biologis yang terkait dengan alat kelamin (genitalia), yang merupakan pemahaman sempit tentang apa yang dimaksud dengan seksualitas. Seksualitas berhubungan dengan keseluruhan emosi, perasaan, dan kepribadian seseorang, dan pandangan seseorang seputar aktivitas dan orientasi seksual (Gunawan dalam Soekatno, 2008).

Seks secara umum mengacu pada topik tentang alat kelamin atau hubungan pribadi antara pria dan wanita. Ciri-ciri seksual masing-masing jenis kelamin berbeda. Menurut pernyataan di atas, disimpulkan bahwa konsep seks adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan alat kelamin atau topik yang menyangkut interaksi intim antara laki-laki dan perempuan.

###### **2.1.1.2. Pengertian Perilaku Seks Bebas**

Seks bebas, kadang-kadang dikenal sebagai hubungan di luar nikah atau dalam bahasa umum kinky-sex, adalah jenis emansipasi seksual yang tidak wajar. Seks bebas digambarkan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh

dua orang yang belum menikah pada waktu dan lokasi yang disepakati bersama.. Ketika membahas perilaku seks bebas, tidak mungkin untuk memisahkannya dari keadaan dasar yang berbeda dan akibat buruk yang ditimbulkannya. Selain itu, praktisi perilaku seksual bebas kurang disiplin diri, sehingga sulit bagi mereka untuk mengelola hasrat seksual mereka. Akibatnya, tanpa kedewasaan dan peradaban, seks yang tidak terkendali kemungkinan akan menghasilkan dan menumbuhkan sikap yang tidak bertanggung jawab.

Karena dilakukan di luar nikah, maka perilaku seks bebas sama saja dengan zina. Perbuatan ini dianggap sebagai perilaku seksual yang menjadi perhatian sosial masyarakat dan negara karena dilakukan di luar nikah (Wahyuningsih, 2008). Orang tua, pendidik, intelektual, tokoh masyarakat, dan otoritas pemerintah semuanya prihatin dengan perilaku seks bebas. Menurut Kartono (2008), pada umumnya perilaku seks bebas dilatarbelakangi oleh hasrat seksual yang tinggi dan tidak mampu mengelola hasrat seksual. Selain itu, seks bebas dianggap sebagai perilaku seksual berdosa yang bertentangan dengan norma dan konvensi agama.

Menurut Desmita (2012) Segala cara untuk berkomunikasi dan meredakan hasrat seksual yang berasal dari pematangan organ seksual, termasuk kencan dekat, bermesraan, atau melakukan kontak seksual yang dianggap di luar norma, disebut aktivitas seks bebas. Namun, karena remaja kurang pengalaman seksual, perilaku mereka dianggap tidak normal.

Sarwono (2010) menyatakan bahwa perilaku seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis mulai dari tingkah laku yang dilakukannya dengan sentuhan, berciuman (kissing) berciuman belum menempelkan alat kelamin yang biasanya dilakukan dengan memegang payudara atau melalui oral seks pada alat kelamin tetapi belum bersenggama (necking) dan bercumbuan sampai menempelkan alat kelamin yaitu dengan saling menggesekkan alat kelamin dengan pasangan namun belum bersenggama (petting) dan yang sudah bersenggama (intercourse), yang dilakukan di luar hubungan pernikahan.

Berdasarkan definisi di atas, seks bebas adalah perilaku seksual yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan sebelum terciptanya ikatan resmi (pernikahan), mulai dari aktivitas seksual yang paling rendah sampai pada fase persetubuhan.

### **2.1.1.3. Bentuk-Bentuk Perilaku Seks Bebas**

Menurut Simandjuntak (dalam Wahyuningsih, 2008), jenis-jenis perilaku seks bebas ada sebagai berikut:

- a. Bergandengan tangan adalah aktivitas seksual yang terbatas pada berjalan sendiri/bersama dan berpegangan tangan; mereka belum berkembang ke tingkat pegangan tangan yang lebih tinggi, seperti berciuman atau apa pun.

- b. Ciuman digambarkan sebagai tindakan menekan bibir ke pipi atau bibir ke bibir sampai mereka menekan lidah mereka bersama-sama, menyebabkan kenikmatan seksual di antara keduanya.
- c. Bercumbu merupakan aktivitas yang rentan memicu terjadinya hubungan seksual jika pasangan tersebut sudah terlanjur mencengkeram atau mencubit payudara, baik melalui pakaian atau secara fisik menyentuh alat kelamin satu sama lain, tetapi tidak melakukan hubungan seksual atau hubungan langsung.
- d. Intercourse/bersenggama adalah hubungan seksual, atau kontak seksual terjadi.

Menurut Masland (2004), bentuk tingkah laku seks bermacam-macam diantaranya perasaan tertarik, pacaran, *kissing*, kemudian sampai *intercourse*. Adapun bentuk-bentuk perilaku seks bebas tersebut adalah :

a. *Kissing*

Ciuman yang dilakukan untuk menimbulkan rangsangan seksual, seperti di bibir disertai dengan rabaan pada bagian-bagian sensitif yang dapat menimbulkan rangsangan seksual. Ciuman yang umum adalah ciuman dengan bibir tertutup. *French kiss* didefinisikan sebagai ciuman dengan mulut dan bibir terbuka serta memanfaatkan lidah. Ciuman ini juga dikenal sebagai ciuman dalam atau *soul kiss*.

*b. Necking*

Ciuman dari leher ke bawah. Ciuman dari sekitar leher dan pelukan lebih dekat disebut sebagai *necking*.

*c. Petting*

Menggosok bagian tubuh yang sensitif, seperti payudara dan organ genital. Ini adalah langkah di atas *necking*. Ini termasuk menyentuh dan memijat tubuh pasangan, termasuk lengan, dada, payudara, kaki, dan, kadang-kadang, area genital, baik di dalam maupun di luar pakaian.

*d. Intercourse*

Persatuan seksual dua orang, satu laki-laki dan satu perempuan, berlawanan dengan penis laki-laki yang ereksi ke dalam vagina untuk kenikmatan seksual.

Menurut Sarwono (2010), Berpegangan tangan, berpelukan, berciuman (*kissing*), membelai payudara (*necking*), menyentuh alat kelamin (*petting*), dan bersenggama adalah contoh-contoh aktivitas seks bebas (*intercourse*). Sedangkan Hurlock (2004) mendefinisikan aktivitas seks bebas sebagai berciuman, bermesraan dengan lembut, bermesraan dengan kuat, dan melakukan hubungan intim.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa perilaku seks bebas adalah perilaku seksual yang dilakukan oleh lawan jenis di luar nikah, seperti memegang, memeluk, mencium, *necking*, membelai daerah sensitif (*petting*), oral genital sex, dan hubungan seksual.

#### 2.1.1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas

Menurut Pratiwi (2004), berbagai variabel berkontribusi terhadap perilaku seksual remaja. Ini adalah faktor-faktornya:

- a. Biologis, yaitu perubahan biologis terkait pubertas dan aktivasi hormonal yang dapat memicu aktivitas seksual.
- b. Pengaruh orang tua, selain kurangnya diskusi terbuka tentang masalah seksual antara orang tua dan remaja, semuanya dapat mempengaruhi tumbuhnya penyimpangan seksual.
- c. Pengaruh teman sebaya, dampak teman sebaya menyebabkan remaja memilih norma teman sebaya daripada standar sosial yang telah ditetapkan.
- d. Secara akademis, remaja dengan prestasi dan ambisi yang buruk lebih mungkin untuk terlibat dalam perilaku seksual daripada remaja dengan prestasi akademik yang tinggi.
- e. Pengetahuan kehidupan sosial, remaja akan mampu membuat penilaian yang akan menawarkan pemahaman tentang perilaku seksual di kalangan remaja jika mereka memahami kehidupan sosial. Remaja yang dapat membuat penilaian yang baik berdasarkan prinsip mereka akan terlibat dalam perilaku seksual yang sehat.
- f. Pengalaman Seksual, Semakin banyak anak muda mendengar, melihat, dan mengalami hubungan seksual, semakin besar stimulus yang merangsang terciptanya aktivitas seksual, seperti

melihat foto-foto porno di internet atau mendengar percakapan tentang hubungan seksual dari teman sebaya.

- g. Religius Value Experience and Appreciation (religiositas), remaja dengan penghayatan nilai-nilai agama yang tinggi dan integritas yang sangat baik cenderung mampu mengekspresikan seksualitas sesuai dengan nilai-nilai yang diyakininya dan mencari pemenuhannya dari perilaku produktif.
- h. Ciri-ciri kepribadian, seperti pengendalian diri, harga diri, kematangan emosi, dan tanggung jawab, akan memungkinkan remaja mengambil keputusan.
- i. Remaja yang memiliki pemahaman yang akurat dan proporsional tentang kesehatan reproduksi lebih mungkin untuk memahami perilaku seksual dan strategi alternatif untuk menyalurkan dorongan seksual secara sehat dan bertanggung jawab.

Menurut Sarwono (2010), Unsur-unsur berikut dianggap berperan dalam timbulnya masalah seksual pada individu:

- a. Perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual. Peningkatan hasrat seksual ini mengharuskan penggunaan jenis perilaku seksual tertentu.
- b. Karena remaja aktif secara seksual, remaja sangat tertarik dengan masalah seksualitas.
- c. Pendistribusian tidak dapat dilakukan segera karena keterlambatan usia perkawinan, serta norma-norma masyarakat

yang semakin menuntut peningkatan kriteria perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental, dll).

- d. Norma agama yang melarang seseorang berhubungan seks sebelum menikah. Individu yang tidak mampu mengendalikan diri cenderung melakukannya.
- e. Kecenderungan untuk tidak terbandung berkembang sebagai akibat dari transmisi pengetahuan dan stimulasi melalui media massa dengan teknologi canggih (misalnya, VCD, buku porno, foto, majalah, internet, dll). Individu yang penasaran dan ingin bereksperimen akan meniru apa yang mereka lihat atau dengar di media, karena orang tua mereka tidak pernah memiliki masalah seksual total.
- f. Orang tua tidak terbuka kepada anak-anak karena ketidaktahuan mereka atau sikap mereka yang masih tabu untuk membicarakan seks dengan anak-anak. Dalam hal ini, mereka bahkan lebih suka mengasingkan diri dari anak-anak.
- g. Ada kecenderungan dalam masyarakat menuju kesetaraan yang lebih antara laki-laki dan perempuan sebagai konsekuensi dari tumbuhnya peran dan pendidikan perempuan, sehingga posisi perempuan semakin setara dengan laki-laki.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas di atas, Dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur tersebut bersifat internal dan eksternal, dengan faktor internal yang berhubungan dengan

perkembangan hormonal dalam diri remaja, faktor kepribadian, penghayatan nilai-nilai keagamaan (religiusitas), kurangnya pengetahuan tentang seks, dan rasa penasaran. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor lingkungan yang berasal dari luar diri remaja yang mempengaruhi perilaku seks bebas seperti teman sebaya, penyebaran informasi atau teknologi, lingkungan, orangtua, pacar, pergaulan bebas.

## 2.1.2. Religiusitas

### 2.1.2.1. Pengertian Religiusitas

Religiusitas adalah posisi di mana seseorang didorong untuk bertindak sesuai dengan komitmen agamanya (Jalaluddin, 2010). Menurut Gazalba (dalam Ghufran, 2010), agama biasanya mengandung hukum dan tanggung jawab yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh anggotanya. Semuanya berfungsi untuk mendekatkan individu atau sekelompok kepada Tuhan, sesama manusia, dan alam. Ghufran dan Ansari (2008) mendefinisikan religiusitas sebagai keyakinan pada kekuatan di luar diri yang melaluinya individu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mengekspresikan dirinya dalam ibadah dan pelayanan. Menurut beberapa uraian di atas, religiusitas adalah suatu keyakinan dan penghayatan terhadap ajaran agama yang membentuk perilaku seseorang sejalan dengan ajaran yang dianutnya.

### 2.1.2.2. Aspek-Aspek Religiusitas

Aspek-aspek religiusitas menurut Fetzer (2003) antara lain:

- a. *Daily spiritual experience* (pengalaman keagamaan dalam kehidupan sehari-hari) intensitas dimana individu mempersepsikan pengalaman / apresiasi keagamaan.
- b. *Value* (agama sebagai sebuah nilai) mengungkapkan bagaimana orang memandang agama.
- c. *Belief* (meyakini ajaran agama) mengungkapkan bagaimana orang memandang agama.
- d. *Forgiveness* (pengampunan). Sebuah upaya untuk mengatasi penilaian yang tidak menguntungkan pada mereka yang merasa bersalah atau berdosa.
- e. *Private religious practice* (pratek agama secara pribadi). Perilaku beragama dalam praktik keagamaan yang bertujuan untuk menumbuhkan keberagamaan.
- f. *Religious/spiritual coping* (agama sebagai coping). Gambaran yang baik tentang coping religius melalui pemahaman yang menyeluruh tentang praktik keagamaan dan penguasaan situasi kehidupan yang penuh tekanan.
- g. *Religious support* (dukungan sesama penganut agama). Hubungan sosial individu dengan umat beragama lain.

h. *Organizational religiousness* (keterlibatan dalam organisasi atau kegiatan keagamaan) Mengukur partisipasi seseorang dalam lembaga keagamaan di masyarakat..

Menurut Ancok (2005), ada 5 aspek religiusitas (keagamaan) yaitu:

a. *Religious Belief ( The ideological dimension )*

Sejauh mana orang memeluk aspek-aspek tertentu dari keyakinan mereka. Kepercayaan akan adanya Tuhan, malaikat, kiamat, surga, dan neraka, misalnya.

b. *Riligious Practise ( The ritualistic dimension )*

Sejauh mana orang memeluk aspek-aspek tertentu dari keyakinan mereka. Kepercayaan akan adanya Tuhan, malaikat, kiamat, surga, dan neraka, misalnya.

c. *Religious Feeling ( The experiential dimension )*

Berisi peristiwa luar biasa yang merupakan mukjizat Tuhan. Aspek ini memiliki empat tingkatan: (1) Konfirmasi, berarti mengalami kehadiran Tuhan atau segala sesuatu yang dia amati sebagai ciptaan Tuhan, (2) Responsif, yaitu perasaan bahwa Tuhan dapat menanggapi keinginan dan keluhan, dan (3) Eskatik, yaitu merasakan hubungan yang baik dekat dan cinta dengan Tuhan, (4) Partisipatif, yaitu merasa seperti teman setia, kekasih, atau wali Tuhan.

d. *Religious Knowledge ( The intelektual dimension )*

Sejauh mana seseorang memahami ajaran agamanya dan usahanya ditujukan untuk memperoleh ilmu agama. Contohnya, membaca buku-buku agama atau Alkitab.

e. *Religious Effect ( The consequential dimension )*

Mengontrol seberapa banyak perilaku seseorang dipengaruhi atau dipandu oleh ajaran agama Hubungan interpersonal, simpati atas penderitaan orang lain, jika setuju atau tidak setuju dengan tindakan yang dilarang agama, atau jika seseorang telah melakukan pekerjaan adalah contoh-contohnya.

Religiusitas menurut Glock & Stark (dalam Lutfiah A, 2018) terdiri dari lima aspek religiusitas antara lain :

a. *Ideologis* (keyakinan)

Sejauh mana individu menganut dan mempertahankan pandangan dunia dari agama yang dianutnya.

b. *Ritualistik* (praktek ibadah)

Mencakup perilaku individu dalam kepatuhan peribadahan, dan hal-hal yang dilakukan oleh individu untuk meyakinkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

c. *Eksperiensial* (memiliki penghayatan/pengalaman religius)

Setiap individu yang beragama akan mengalami perasaan-perasaan yang berbeda dibandingkan dengan sebelumnya ketika

ia menjalankan syariat agama. Seolah-olah orang yang sudah menjalankan syariat agama memiliki kontak dengan Tuhan.

d. *Intelektual* (pengetahuan agama)

Memberikan sejauh mana seseorang memahami agama yang dianutnya, seperti pemahaman tentang dasar-dasar kitab suci, praktik, dan kepercayaan.

e. *Konsekuensi* (pengalaman)

Mengacu pada hasil dari komponen ritualistik, pengalaman, intelektual, dan ideologis seseorang dari waktu ke waktu.

Menurut pernyataan di atas, disimpulkan ciri-ciri religiusitas meliputi keyakinan, ibadah (amalan agama) atau syariah, amalan atau akhlak, ilmu atau pengetahuan, dan penghayatan.

### 2.1.2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Menurut Jalaluddin (2010), berbagai variabel mempengaruhi pertumbuhan agama seseorang, antara lain:

1. Pengaruh internal adalah pengaruh yang muncul dari dalam diri seseorang dan mendorong ketundukan kepada Allah SWT.
2. Variabel eksternal, yang meliputi lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga, dimana keluarga merupakan sistem kehidupan sosial terkecil dan dimana seorang anak belajar tentang berbagai topik, salah satunya adalah agama.

Thoules (2002) menguraikan unsur-unsur berikut yang mungkin hadir dalam pembentukan sikap religius:

1. Pengaruh sosial terhadap perkembangan pandangan keagamaan, termasuk pendidikan, tradisi sosial, dan lain-lain yang ada di lingkungannya.
2. Penyebab alami, meliputi moralitas dalam bentuk pengalaman alami yang bermanfaat, seperti konflik moral dan pengalaman emosional.
3. Keinginan untuk harga diri dan tuntutan yang berkembang sebagai akibat dari kematian.
4. Ciri-ciri kognitif berkaitan dengan proses berpikir kebahasaan, khususnya dalam pembentukan ide-ide keagamaan.

Menurut Partini, S (dalam Ramayulis, 2002), penciptaan dan transformasi agama ditentukan oleh dua variabel:

- a. Faktor internal meliputi kapasitas untuk memilih dan memproses atau menginterpretasikan masukan dari luar, seperti minat dan perhatian.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, seperti pengaruh lingkungan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi religiusitas adalah pengaruh faktor internal, kekuatan makna dari dalam diri individu, dan faktor eksternal yaitu pengaruh lingkungan.

### 2.1.3. Kematangan Emosi

#### 2.1.3.1. Pengertian Kematangan Emosi

Menurut Chaplin (2002), kematangan emosi adalah keadaan atau kondisi tercapainya tingkat kematangan emosi. Kematangan emosi adalah suatu kondisi atau situasi yang memungkinkan anak memperoleh derajat perkembangan emosi yang matang. Kematangan emosi sering dikaitkan dengan pengendalian emosi. Seseorang dengan emosi yang matang memiliki kedalaman dan variasi ekspresi emosi, serta ketepatan dan kontrol emosi.

Menurut Walgito (2004), kematangan emosi sangat erat kaitannya dengan usia seseorang, dimana seseorang diasumsikan semakin matang secara emosional dan individu tersebut akan memiliki kekuatan atau kendali yang lebih besar atas emosinya, namun hal ini tidak berarti seiring bertambahnya usia, mereka secara otomatis dapat mengontrol emosi mereka. Menurut Goleman (2003), Kesadaran diri, mendeteksi, mengekspresikan, dan mengatur perasaan, menahan impuls, menunda kepuasan, dan mengatasi ketakutan adalah semua komponen kematangan emosional. Seseorang yang mengetahui perbedaan antara perasaan dan tindakan dapat membuat penilaian emosional yang lebih baik dengan mengatur impuls mereka terlebih dahulu, kemudian bereaksi dan mengevaluasi tindakan yang mungkin dan akibat dari tindakan mereka.

Menurut beberapa ahli tersebut, kematangan emosi adalah fenomena atau keadaan mencapai tingkat kematangan emosi yang stabil di

mana seseorang mampu mengelola impuls emosinya dengan benar dan terarah, membuat keputusan yang objektif, dan tidak lagi menunjukkan pola emosi kekanak-kanakan. Baik rangsangan dari luar maupun dari dalam tidak mudah mengalihkan perhatian remaja.

### 2.1.3.2. Aspek-Aspek Kematangan Emosi

Katkovsky dan Gorlow (dalam Rizqi, 2011) mengemukakan bahwa aspek-aspek dalam kematangan emosi, yaitu:

a. Kemandirian

Orang dengan kedewasaan emosional dan kebebasan dapat memilih apa yang mereka inginkan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka.

b. Kemampuan dalam menerima kenyataan

Kapasitas untuk menerima kenyataan adalah keadaan di mana orang percaya bahwa dunia yang mereka alami tidak selalu sama dengan dunia orang lain, dengan berbagai kemungkinan, bakat, dan tingkat kecerdasan.

c. Kemampuan beradaptasi

Orang yang matang secara emosional dapat beradaptasi dan menerima beragam fitur orang lain, dan mereka dapat menghadapi skenario apa pun.

d. Kemampuan merespon dengan tepat

Individu yang matang secara emosional peka terhadap kebutuhan emosional orang lain, baik yang dinyatakan maupun yang tidak diucapkan.

e. Merasa aman

Berkenaan dengan perkembangan emosional, orang dengan disposisi ini mungkin mengenali kebutuhan mereka pada orang lain sebagai makhluk sosial.

f. Kemampuan berempati

Empati adalah kapasitas untuk menempatkan diri pada posisi orang lain dan memahami bagaimana perasaan dan pemikiran mereka.

g. Kemampuan menguasai amarah

Individu dengan kematangan emosional memahami apa yang menyebabkan dia menjadi marah, memungkinkan mereka untuk mengatur dan mengelola perasaan marah mereka.

Adapun aspek-aspek kematangan emosi menurut Walgito (2004) antara lain:

a. Dapat menerima keadaan dirinya dan orang lain.

Akan mentolerir situasinya sendiri dan orang lain sesuai dengan tujuannya. Bahwa orang-orang dengan emosi yang matang dapat menoleransi situasi mereka sendiri dan orang lain sebagaimana adanya.

b. Tidak bersifat impulsive

Secara umum, mereka tidak impulsif dan dapat memoderasi ide-ide mereka dalam menanggapi rangsangan. Ia akan merespon rangsangan tersebut dengan cara berpikir yang baik, dan ia akan mampu memerintahkan ide-idenya untuk merespon rangsangan yang menerpanya. Orang-orang yang terburu-buru, bertindak sebelum mereka benar-benar memikirkan semuanya, menunjukkan emosi yang belum matang.

c. Dapat mengontrol emosi

Memiliki kontrol emosi yang baik dan dapat mengatur ekspresi emosinya bahkan ketika marah, dan kemarahannya tidak ditampilkan.

d. Berpikir objektif

Dapat berpikir secara objektif, memungkinkan mereka untuk sabar, pengertian, dan toleran.

e. Mempunyai tanggung jawab

Memiliki rasa kewajiban yang baik, dapat berdiri sendiri, tidak mudah frustasi, dan dapat menghadapi situasi dengan pengertian.

Dapat disimpulkan orang yang diyakini matang secara emosional adalah mereka yang dapat menerima keadaan dirinya dan orang lain, dapat mengatur pikirannya dalam menanggapi rangsangan yang menimpanya, dapat mengendalikan emosinya secara efektif, dapat berpikir secara objektif sehingga sabar, dan memiliki tanggung jawab yang baik.

### 2.1.3.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Emosi

Menurut Soeparwoto (2004), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan emosi pada seseorang, yaitu :

1. Perubahan Jasmani.

Pertumbuhan tubuh yang cepat merupakan salah satu contoh perubahan penampilan. Pada awalnya, perkembangan ini terbatas pada area tubuh tertentu, sehingga postur tubuh atau tubuh tidak seimbang.

2. Perubahan dalam hubungannya dengan orang tua.

Cara orang tua mengajar anak-anak mereka, seperti otokrat, menyenangkan anak, tidak peduli, atau terlalu sayang. Sikap-sikap tersebut dapat menimbulkan kecemasan dan ketegangan, yang kesemuanya berinteraksi dengan perkembangan mental remaja, khususnya perkembangan emosi.

3. Perubahan dalam hubungannya dengan teman-teman.

Remaja biasanya mulai menyukai teman lawan jenis atau kenalan lainnya sekitar usia 17-18. Gejala seperti itu normal, tetapi meningkatkan potensi konfrontasi. Perubahan emosional yang mendalam mungkin muncul sebagai akibat dari cinta yang tak terbalas atau keterpisahan dari salah satu pihak, yang menyebabkan kekhawatiran bagi orang tua dan anak-anak.

#### 4. Perubahan pandangan luar.

Karena sikap dunia luar terhadap remaja tidak dapat diprediksi, dan karena dunia masih memiliki nilai yang berbeda untuk anak laki-laki dan perempuan, sudut pandang eksternal dapat menimbulkan konflik.

#### 5. Perubahan dalam hubungannya dengan sekolah.

Remaja sering bergumul dengan ide atau prinsip yang tidak diinginkan yang tidak menarik bagi mereka, oleh karena itu idealisme tampaknya mempengaruhi perilaku mereka.

Menurut Hurlock (dalam Nia Febbiyani Fitri & Bunga Adelya, 2017) hal-hal yang dapat memengaruhi kematangan emosi adalah :

##### 1. Usia

Hal ini dimaksudkan agar semakin dewasa seseorang maka emosinya akan semakin mampu mengontrol dan mengendalikan emosinya. Individu menjadi lebih mampu melihat suatu masalah, menyalurkan, dan mengendalikan emosinya secara lebih mantap dan matang secara emosional

##### 2. Perubahan

Dampak fisik dan hormon yang spesifik akan mengakibatkan perubahan kematangan emosi; jika masa remaja adalah masa badai dan stres, emosi remaja akan meningkat sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar.

Khairani (2013) mengatakan ada dua faktor yang memberi pengaruh terhadap kematangan emosi baik dalam diri individu maupun dari luar, yaitu:

a. Adanya penyesuaian yang baik

Kemampuan untuk mempengaruhi dan beradaptasi dengan lingkungan seseorang. Dengan bertambahnya usia, penyesuaian terus berkembang secara bertahap dan terus menerus. Akibatnya, manusia terus-menerus mengalami perubahan, yang memerlukan kemampuan untuk beradaptasi.

b. Suasana lingkungan sosial

Proses sosialisasi yang membentuk individu menjadi pribadi dewasa terkait dengan lingkungan rumah dan masyarakat sekitarnya.

Menurut perspektif di atas, variabel kematangan emosi yang menentukan kematangan emosi adalah: karakteristik keadaan individu seperti masalah fisik, karakter, dan reaksi emosional, serta efek sosial dan keluarga yang berkaitan dengan rasa hormat, kasih sayang, dan perasaan aman.

## 2.1.4. Remaja

### 2.1.4.1. Pengertian Remaja

Hurlock (2011) Remaja mencakup berbagai karakteristik fisik, psikologis, dan sosial. Masa remaja adalah usia psikologis di mana seseorang memulai proses menjadi dewasa. Masa remaja adalah tahap di

mana remaja tidak lagi berpikir seperti anak-anak dan percaya bahwa, terlepas dari usia mereka, mereka yang setara dengan orang-orang di sekitar mereka.

Menurut Sarwono (2010), masa remaja adalah proses dimana seseorang berkembang dalam segala bidang dari masa bayi hingga kedewasaan. Pubertas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan transisi dari masa kanak-kanak ke tahap dewasa. Pubertas adalah masa ketika remaja mencapai kematangan seksual dan organ reproduksi mereka mulai beroperasi. Kematangan fisik ditandai pada gadis remaja dengan mulainya menstruasi, tetapi juga pada anak laki-laki dengan mengalami mimpi basah. Disimpulkan, masa remaja merupakan suatu prosedur pematangan yang dimulai dengan kematangan emosional, mental, sosial, dan fisik, masa di mana remaja mulai berhubungan dengan masyarakat dan memperoleh indikator seksual, pola psikologis, hingga menjadi dewasa.

#### **2.1.4.2. Tahapan Perkembangan Remaja**

Menurut Sarwono (2010), tahap perkembangan remaja dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Remaja Awal (*early adolescence*) usia 12 tahun – 15 tahun

Dewasa ini, para remaja masih dikejutkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh mereka sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan tersebut. Mereka memiliki ide-ide baru, mudah tertarik pada lawan jenis, dan

dengan cepat dirangsang secara sensual. Kepekaan yang berlebihan ini, bersama dengan kurangnya kontrol hiper "ego", membuat sulit bagi anak laki-laki dan perempuan remaja awal ini untuk memahami dan dipahami oleh orang dewasa.

2. Remaja Pertengahan (*middle adolescence*) usia 15 tahun–18 tahun

Remaja sangat membutuhkan teman saat tersebut. Ia senang karena memiliki banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan "narsis" untuk memuja diri sendiri dengan lebih memilih orang lain yang memiliki kualitas seperti dirinya. Remaja ini bingung karena tidak tahu pilihan mana yang harus dipilih: sensitif atau acuh tak acuh, ramai atau sendirian. Ada kebebasan dari Oedipoes Complex dan Extra Complex pada saat ini (remaja laki-laki lebih dekat dengan ibunya dan remaja perempuan lebih dekat dengan ayahnya).

3. Remaja Akhir (*late adolescence*) usia 18 tahun – 21 tahun

Pada masa ini, remaja sudah mantap dan stabil. Konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal, yaitu:

- a. Meningkatnya minat dalam fungsi kognitif.
- b. Egonya mencari peluang untuk terhubung dengan orang-orang dan terlibat dalam aktivitas baru.
- c. Sebuah identitas seksual yang tidak akan pernah berubah dikembangkan.

- d. Keterpusatan pada diri sendiri (terlalu banyak fokus pada diri sendiri)
- e. Meningkatkan “tembok” antara diri pribadi (*private self*) dan masyarakat luas (publik).

### 2.1.4.3. Ciri-Ciri Masa Remaja

Menurut Hurlock (dalam Marwoko, 2019) ciri-ciri pada masa remaja, yaitu:

#### 1. Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan pesat, lebih cepat dibandingkan masa kanak-kanak dan dewasa. Untuk mengimbangi pertumbuhan yang cepat itu, remaja membutuhkan makan dan tidur lebih banyak.

#### 2. Perkembangan Seksual

Pada anak laki-laki diantaranya: mengalami mimpi pertama (mimpi basah), pada lehernya tumbuh seperti buah jakun yang membuat suaranya seperti pecah, dan di sekitar bibir dan kemaluannya mulai tumbuh rambut.

Pada anak perempuan diantaranya: rahimnya sudah mulai bisa dibuahi atau sudah menstruasi (datang bulan), di bagian mukanya mulai tumbuh jerawat, penimbunan lemak membuat dadanya mulai tumbuh, pinggulnya mulai melebar, dan pahanya mulai membesar.

### 3. Cara Berfikir Kausalitas

Yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat, remaja mulai berfikir kritis sehingga dia akan melawan bila orang tua, guru, dan lingkungan masih menganggapnya sebagai anak kecil. Bila guru dan orang tua tidak tahu cara berpikir remaja, akibatnya timbulah kenakalan remaja.

### 4. Emosi Yang Meluap-Meluap

Keadaan emosi remaja tetap tidak dapat diprediksi karena hubungannya yang kuat dengan keadaan hormonal. Dia mungkin sangat melankolis di waktu-waktu tertentu dan sangat ceria di waktu lain. Hal ini terlihat pada remaja yang baru putus cinta atau remaja yang tersinggung perasaannya karena misalnya diplototi. Dan emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka dari pada pikiran yang realitas.

### 5. Mulai Tertarik Pada Lawan Jenis

Secara biologis manusia terbagi atas dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan. Dalam kehidupan sosial remaja mereka mulai tertarik pada lawan jenisnya dan mulai berpacaran. Jika dalam hal ini orang tua kurang mengerti, kemudian melarangnya, akan menimbulkan masalah, dan remaja akan cenderung tertutup dengan orang tuanya.

## 6. Menarik Perhatian Lingkungan

Pada usia ini, remaja mulai mencari perhatian di sekitarnya, berusaha untuk mendapatkan gengsi dan tanggung jawab termasuk kegiatan pemuda di desa-desa di mana jika diberi bagian, mereka pasti akan berkinerja baik. Jika dia tidak diberi posisi, dia dapat mengambil tindakan untuk menarik perhatian publik, termasuk perkelahian dan perilaku buruk lainnya. Remaja akan mencari peran di luar rumah jika orang tua mereka menolak untuk menawarkannya karena mereka dianggap anak kecil.

## 7. Terikat Dengan Kelompok

Remaja dalam situasi sosial sangat tertarik pada pengalaman kelompok sebaya mereka, bahkan mencoba untuk menirunya, seperti berkencan, berkelahi, dan mencuri. Dia mencoba meniru apa yang dilakukan pemimpin kelompok, bahkan jika dia gagal total. Karena orang tua dan saudara kandung mungkin tidak mengerti, anggota kelompok dapat mengungkapkan keputusan mereka.

### 2.1.4.4. Tugas Perkembangan Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Menurut William Kay (dalam Syamsu Yusuf, 2000) seorang remaja pada masa remaja pertengahan adalah antara usia 15 dan 18 tahun. Tugas perkembangan utama termasuk memperoleh kemandirian dan otonomi dari orang tua, berpartisipasi dalam perluasan interaksi kelompok sebaya, dan mengembangkan potensi kemitraan pribadi. Tujuan

perkembangan lainnya meliputi: 1) merangkul tubuh sendiri dan berbagai kualitasnya, 2) membangun kemandirian emosional dari orang tua atau figur berwibawa, dan 3) membangun keterampilan komunikasi interpersonal dan kemampuan untuk terlibat secara fisik dan psikologis dengan teman sebaya atau orang lain. 4) mengidentifikasi model manusia yang akan menjadi identitas, 5) mengakui diri dan memiliki keyakinan pada kemampuan sendiri, 6) meningkatkan pengendalian diri (kemampuan mengendalikan diri) tergantung pada rentang skala dan prinsip atau falsafah hidup, dan 7) mampu meninggalkan respon dan penyesuaian (sikap/perilaku) emosional yang kekanak-kanakan.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andisti, dkk (2008) dengan judul “Religiusitas Dan Perilaku Seks Bebas Pada Dewasa Awal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang negatif dan signifikan antara religiusitas dengan perilaku seksual bebas pranikah pada dewasa awal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah perilaku seks bebas pranikah maka semakin tinggi religiusitasnya. Sebaliknya, semakin rendah religiusitas, semakin besar perilaku seksual pranikah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wayan Yudhi Anggara, dkk (2016) dengan judul **“Pengaruh Religiusitas dan Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Seks Bebas Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Kabupaten Madiun”**. Hasil Hasil penelitian menemukan bahwa agama dan kontak sosial berpengaruh terhadap perilaku seks bebas siswa kelas XI SMKN 1

Wonoasri Kabupaten Madiun. Adanya pelajaran terkait agama, ritual ibadah, dan menawarkan kesadaran akan hubungan sosial yang bermanfaat bagi siswa memungkinkan mereka untuk memprediksi perilaku menyimpang, terutama seks bebas di kalangan siswa remaja.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wahani Pricilia, dkk (2021) yang berjudul **“Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja”**. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan, sumber informasi dan peran keluarga merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMKN 2 Tondano. Oleh karena itu, perlu adanya program yang dapat meningkatkan pengetahuan seperti penyuluhan, penyebarluasan informasi seks yang benar dan meningkatkan upaya pengawasan orang tua terhadap anak remaja.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti Komaria (2019) yang berjudul **“Analisi Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMA Negeri 01 Rangsang”** menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil survei, terdapat religiusitas yang baik, 62,6% mengatakan fungsi keluarga penting, 60,3% mengatakan peran sekolah menengah penting, dan 50,6% memiliki perilaku seks bebas negatif. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara religiusitas ( $pvalue = 0,002$ ), peran keluarga ( $pvalue = 0,000$ ), dan peran sekolah ( $pvalue = 0,002$ ) dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMA Negeri 1 Rangsang Kabupaten Kepulauan Meranti. Hal ini dimaksudkan agar Kepala SMA Negeri I

Rangsang bekerja sama dengan Puskesmas Tanjungsamak untuk memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi kepada murid-muridnya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Sri Lestari (2012) yang berjudul **“Hubungan Kecemasan Sosial dan Kematangan Emosi Dengan Kematangan Seksual Remaja SMP Di Kabupaten Bantul Yogyakarta”**. Hasil penelitian mengungkapkan hubungan kecemasan sosial dengan kematangan emosi dengan perkembangan seksual pada remaja SMP di Kabupaten Bantul Yogyakarta. Kematangan seksual remaja diprediksi oleh dua faktor: kecemasan sosial dan kematangan emosional.

Dari penelusuran hasil-hasil penelitian terdahulu terkait lima penelitian berbeda baik itu dari segi variabel penelitian, metodologi penelitian, karakteristik sampel serta hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian saya berjudul hubungan religiusitas dan kematangan emosi dengan perilaku seks bebas memiliki keterbaruan dan layak dilaksanakan penelitiannya.

### **2.3. Kerangka Konseptual**

#### **2.3.1. Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Seks Bebas**

Seseorang dengan tingkat religiusitas yang rendah tidak dapat menjalankan imannya secara efektif, sehingga ia akan dengan mudah melanggar perintah agamanya, seperti melakukan hubungan seks pranikah. Sebaliknya, seseorang dengan tingkat religiusitas yang tinggi akan menganggap agamanya sebagai tujuan utama hidupnya dan akan berusaha untuk menginternalisasikan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang individu religius akan menahan diri dari melakukan perilaku yang bertentangan dengan ajaran agamanya, termasuk menahan diri dari keterlibatan seksual (Andisti dan Ritandiyono, 2008).

A. Hubungan aspek ideologis (keyakinan) dengan berpegangan dan berpelukan.

Aspek *ideologis* (keyakinan) berhubungan dengan orang-orang beragama yang menganut keyakinan teologis tertentu dan merangkul realitas prinsip-prinsip tertentu. Agama mendukung asumsi bahwa pengikut seharusnya mematuhi. Komponen ajaran Islam ini meliputi keyakinan terhadap rukun iman, keyakinan terhadap realitas agama seseorang, dan keyakinan terhadap hal-hal ghaib yang diajarkan oleh agama. Apabila terjadi kegagalan pada aspek ideologis (keyakinan), maka akan mempengaruhi seseorang melakukan perilaku menyimpang seperti berpegangan dan berpelukan, dimana apabila kepercayaan seseorang terhadap ajaran agamanya mulai goyah, hal kecil dalam perilaku seks bebas seperti menyentuh tangan, menggenggam, menggandeng, memeluk, atau merangkul mudah saja dilakukan, bahkan ditempat umum pun akan dilakukan.

B. Hubungan aspek *ritualistik* (praktek ibadah) dengan *kissing*

Aspek *ritualistik* (praktek ibadah) berhubungan erat dengan praktek ibadah yang dimiliki oleh seseorang, dapat diartikan mengevaluasi sejauh mana seseorang memenuhi tanggung jawab upacara keagamaannya, seperti puasa Ramadhan, shalat, zakat, itikaf,

haji, ibadah qurban, dan membaca Al-Qur'an. Apabila terjadi kegagalan dalam aspek *ritualistik* (praktek ibadah), maka akan mempengaruhi seseorang melakukan perilaku yang meyimang salah satunya seperti *kissing*, yang terkadang dapat mempengaruhi seseorang melupakan waktu praktek ibadahnya dan lebih memilih untuk bersama pasangannya.

C. Hubungan aspek *eksperiensial* (memiliki penghayatan/pengalaman religius) dengan *necking*

Aspek *eksperiensial* (memiliki penghayatan/pengalaman religius) berhubungan dengan sensasi emosional yang dialami oleh penganut agama, atau tingkat seseorang dapat pergi dalam upacara keagamaan yang dia lakukan. Seseorang yang memiliki penghayatannya kurang dalam agama, dengan mudahnya melakukan perilaku seks bebas seperti *necking* atau bercumbu dengan meraba bagian tubuh pasangannya.

D. Hubungan aspek *intelektual* (pengetahuan agama) dengan *petting*

Aspek *intelektual* (pengetahuan agama) berhubungan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya. Seseorang yang pemahaman atau pengetahuan agamanya kurang, dengan mudahnya melakukan perilaku menyimpang seperti perilaku seks bebas. Dan juga dengan mudahnya melakukan perilaku seks bebas seperti menyentuh atau meraba daerah erotis dari tubuh pasangannya.

### E. Hubungan aspek *konsekuensi* (pengamalan) dengan *intercourse*

Aspek *konsekuensi* (pengamalan) berhubungan dengan konsekuensi/akibat dari pendidikan agama yang diajarkan dalam pengajaran dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang sikapnya atau perilakunya meyimpang dalam ajaran agama, dapat dengan mudah melakukan perilaku yang berhubungan dengan seks bebas, seperti *sexual intercourse* atau hubungan seks demi mendapatkan kepuasan seksual.

### 2.3.2. Hubungan Kematangan Emosi dengan Perilaku Seks Bebas

Remaja dengan kematangan emosi yang tinggi dapat mengevaluasi dan berpikir kritis terhadap setiap keputusan yang diambilnya, serta risiko yang akan diambilnya, sehingga impuls emosi, khususnya dorongan emosional seksual, dapat dikelola. Meskipun remaja tidak dianggap dalam tahap perkembangan, remaja yang memiliki penerimaan diri yang sangat baik cenderung apatis dan percaya pada hal-hal positif yang mereka capai. Remaja juga cenderung memiliki perilaku seksual yang minim. Sementara itu, remaja dengan perkembangan emosional yang buruk lebih cenderung bertindak berdasarkan hasrat seksualnya. Remaja biasanya kurang mampu mengevaluasi setiap keputusan yang mereka buat. Hal ini dapat terjadi ketika remaja memiliki harga diri yang buruk. Seseorang dengan penerimaan diri yang buruk akan menunjukkan respon negatif, membuat mereka lebih cenderung menyimpang, seperti terlibat dalam aktivitas seks bebas (Alport, dalam schultz, 2003).

A. Hubungan aspek dapat menerima keadaan dirinya dan orang lain dengan berpegangan dan berpelukan.

Kapasitas Aspek untuk menguntungkan dirinya sendiri dan orang lain menunjukkan bagaimana seseorang dapat menguntungkan dirinya sendiri dan orang lain dalam sejumlah situasi. Apabila terjadi kegagalan pada aspek dapat menerima keadaan dirinya dan orang lain, maka akan mempengaruhi seseorang melakukan perilaku menyimpang seperti berpegangan dan berpelukan, hal kecil dalam perilaku seks bebas seperti menyentuh tangan, menggenggam, menggandeng, memeluk, atau merangkul mudah saja dilakukan, bahkan ditempat umum pun akan dilakukan.

B. Hubungan aspek tidak bersifat impulsive dengan *kissing*

Aspek non-impulsif adalah ketika Anda bertindak, Anda biasanya tidak mempertimbangkan hal-hal sebelumnya. Artinya, memiliki emosi yang belum matang. Individu yang tidak bersifat impulsive dengan mudah melakukan sesuatu perbuatan tanpa berfikir terlebih dahulu, sekali pun itu perilaku menyimpang. Apabila terjadi kegagalan dalam aspek tidak bersifat impulsive, maka akan mempengaruhi seseorang melakukan perilaku yang menyimpang salah satunya seperti *kissing* dengan pasangan di tempat umum, walaupun tempat umum tersebut sepi.

### C. Hubungan aspek dapat mengontrol emosi dengan *necking*

Kemampuan mengelola emosi mengacu pada bagaimana individu dapat mengendalikan diri dalam perilakunya sebagai akibat dari reaksi emosionalnya. Individu akan mengelola emosinya secara efektif bahkan saat marah, tetapi kemarahan itu tidak akan diungkapkan melalui ekspresi. Seperti halnya ketika pasangan ingin melakukan *necking* atau meraba bagian tubuh, tidak perlu marah dan cukup menjelaskan dengan baik-baik tanpa emosi. Karena mampu mengontrol emosi menunjukkan tanda-tanda emosi yang matang.

### D. Hubungan aspek berfikir objektif dengan *petting*

Mengetahui mana yang harus didahulukan adalah aspek pemikiran objektif, seperti halnya mampu menimbang dengan baik di antara banyak hal dalam hidup. Mengetahui mana dari hal-hal penting yang paling penting. Individu yang mampu berfikir objektif, untuk berperilaku yang menyimpang sangat kecil, seperti perilaku seks bebas sampai bercumbu dan bersentuh alat kelamin. Individu berfikir itu tidak penting dan itu hanya dilakukan oleh pasangan sah suami dan istri.

### E. Hubungan aspek mempunyai tanggung jawab dengan *intercourse*

Aspek mempunyai tanggung jawab merupakan bagaimana individu dapat dimintai pertanggungjawaban atas keputusan yang mereka buat dan bahaya yang muncul sebagai akibat dari reaksi emosional mereka. Individu yang telah berkembang secara emosional

mampu menerima tanggung jawab atas apa pun yang mereka lakukan dan akan berusaha untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi. Seperti halnya jika individu melakukan perilaku menyimpang seperti perilaku seks bebas *intercourse*, individu tersebut harus bisa menyelesaikannya dan bertanggung jawab dengan apa yang sudah dilakukannya.

### **2.3.3. Hubungan Religiusitas dan Kematangan Emosi dengan Perilaku Seks Bebas**

Keagamaan dan kedewasaan emosional adalah dua faktor penelitian utama, masing-masing dengan pemicunya sendiri. Religiusitas didefinisikan oleh pemahaman menyeluruh dan perintah dari semua aspek agama. Dengan kata lain, siapa pun yang agamanya sangat baik lambat laun akan menganut pandangan agama yang dipelajarinya. Religiusitas dapat dijadikan penghayatan yang kuat mengenai nilai-nilai keagamaan. Dengan kata lain, seorang yang beragama akan semakin menganut prinsip-prinsip yang diajarkan di dalamnya. Oleh karena itu, agama diperlukan sebagai disiplin diri dalam membangun karakter termasuk mampu mengatur perilakunya, khususnya dalam perilaku seks bebas siswa.

Kematangan emosi adalah keadaan atau keadaan di mana seorang individu telah mencapai tingkat perkembangan emosional yang matang, mirip dengan anak-anak. Kontrol emosi sering dikaitkan dengan kematangan emosi. Ekspresi emosi yang matang mencakup kedalaman dan keragaman, serta ketepatan dan pengendalian emosi. Kematangan emosi siswa, misalnya, merupakan ciri kepribadian yang berperan dalam mengatur aktivitas seksual.

Mahasiswa dituntut untuk mampu mengatur dan mengontrol emosinya dengan benar, serta mengontrol dorongan seksual dalam dirinya, karena hasrat seksual merupakan aspek perilaku emosional. Sehingga siswa mampu mengendalikan dorongan emosi untuk melakukan perilaku seksual, seperti perilaku seks bebas. Secara bersama-sama religiusitas dan kematangan emosi dapat meningkatkan dan menurunkan perilaku seks bebas pada siswa.

A. Hubungan aspek ideologis (keyakinan) dan aspek dapat menerima keadaan dirinya dan orang lain dengan aspek berpegangan dan aspek berpelukan.

Aspek *ideologis* (keyakinan) mengacu pada orang-orang beragama yang menganut keyakinan teologis tertentu dan merangkul realitas prinsip-prinsip tertentu. Agama mendukung asumsi bahwa pengikut seharusnya mematuhi. Komponen ajaran Islam ini meliputi keyakinan terhadap rukun iman, keyakinan akan kebenaran agama, dan keyakinan terhadap hal-hal ghaib yang diajarkan oleh agama. Demikian pula, apa yang diterima orang itu sendiri dan orang lain dalam segala macam situasi adalah aspek mampu menerima keadaan dirinya dan orang lain. Individu yang menoleransi dirinya sendiri dan orang lain sebagai mereka yang cenderung akan bertindak sesuai dengan hati nuraninya, menurunkan potensi perilaku menyimpang. Apabila terjadi kegagalan pada aspek *ideologis* (keyakinan) dan aspek dapat menerima keadaan dirinya dan orang lain, maka akan mempengaruhi seseorang melakukan perilaku menyimpang seperti

aspek berpegangan dan berpelukan, hal kecil dalam perilaku seks bebas seperti menyentuh tangan, menggenggam, menggandeng, memeluk, atau merangkul mudah saja dilakukan, bahkan ditempat umum pun akan dilakukan.

*B. Hubungan aspek ritualistik (praktek agama) dan aspek tidak bersifat impulsive dengan aspek kissing*

Aspek *ritualistik* (praktek ibadah) berhubungan erat dengan praktek ibadah yang dimiliki oleh seseorang. Hal ini dapat dilihat sebagai ukuran seberapa baik seseorang memenuhi komitmen keagamaannya, seperti shalat, puasa di bulan Ramadhan, zakat, haji, i'tikaf, ibadah qurban, dan membaca Al-Qur'an. Demikian pula, elemen non-impulsif adalah ketika Anda bertindak, Anda tidak memikirkannya terlebih dahulu. Artinya, memiliki emosi yang belum matang. Individu yang tidak bersifat impulsive dengan mudah melakukan sesuatu perbuatan tanpa berfikir terlebih dahulu, sekali pun itu perilaku menyimpang. Apabila terjadi kegagalan dalam aspek *ritualistik* (praktek ibadah) dan aspek tidak bersifat impulsive, maka akan mempengaruhi seseorang melakukan perilaku yang menyimpang salah satunya seperti melakukan aspek *kissing* yang terkadang dapat mempengaruhi seseorang melupakan waktu praktek ibadahnya dan lebih memilih untuk bersama pasangannya di tempat umum, walaupun tempat umum tersebut sepi.

C. Hubungan *eksperiensial* (memiliki penghayatan/pengalaman religius) dan aspek dapat mengontrol emosi dengan aspek *necking*

Aspek *eksperiensial* (memiliki penghayatan/pengalaman religius) terkait dengan sentimen keagamaan yang dialami oleh penganut agama atau seberapa jauh seseorang dapat menjalani upacara keagamaan yang dilakukannya. Demikian pula salah satu komponen untuk mampu mengelola emosi adalah kemampuan individu untuk mengendalikan diri dalam perilakunya sebagai akibat dari reaksi emosionalnya. Individu dapat mengelola emosi mereka bahkan ketika mereka marah, selama kemarahan tidak diungkapkan melalui ekspresi. Apabila aspek *eksperiensial* (memiliki penghayatan/pengalaman religius) dan aspek dapat mengontrol emosi mengalami kegagalan, maka akan mempengaruhi aspek *necking*, individu yang memiliki penghayatannya kurang dalam agama, dengan mudahnya melakukan perilaku seks bebas, seperti meraba bagian tubuh pasangan dan tidak mampu mengontrol emosi ketika pasangan mengajak untuk melakukannya.

D. Hubungan aspek *intelektual* (pengetahuan agama) dan aspek berfikir objektif dengan aspek *petting*

Aspek *intelektual* (pengetahuan agama) berhubungan dengan pengetahuan dan keakraban dengan ajaran agama. Seseorang demikian pula, mengenali mana yang harus didahulukan adalah komponen pemikiran objektif, seperti mampu mempertimbangkan dengan baik

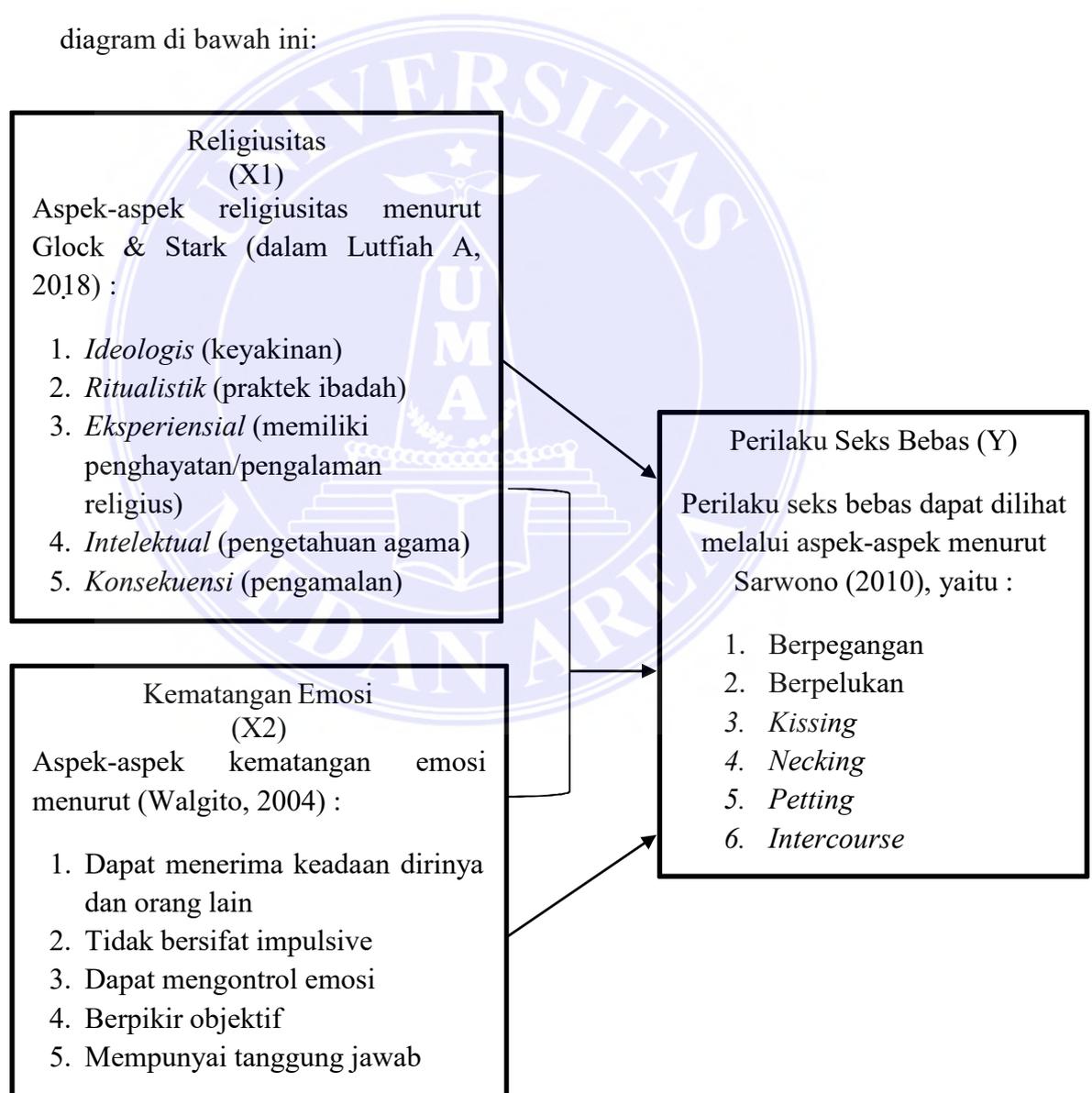
antara banyak hal dalam hidup. Mengetahui mana dari hal-hal penting yang paling penting. Apabila aspek *intelektual* (pengetahuan agama) dan aspek berfikir objektif mengalami kegagalan, maka akan mempengaruhi aspek *petting*, dimana seseorang yang pemahaman atau pengetahuan agamanya kurang, dengan mudahnya melakukan perilaku menyimpang seperti perilaku seks bebas, seperti menyentuh atau meraba daerah erotis dari tubuh pasangannya.

E. Hubungan aspek *konsekuensi* (pengamalan) dan aspek mempunyai tanggung jawab dengan aspek *intercourse*

Aspek *konsekuensi* (pengamalan) terkait dengan akibat dari keyakinan agama yang dianutnya, seperti terlihat dalam sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula, salah satu bagian dari tanggung jawab adalah bagaimana individu dapat dimintai pertanggungjawaban atas keputusan yang mereka buat dan bahaya yang timbul sebagai akibat dari tindakan mereka. reaksi emosional. Individu yang telah berkembang secara emosional mampu menerima tanggung jawab atas apapun yang mereka lakukan dan akan berusaha untuk mengatasi setiap masalah yang mereka hadapi. Apabila aspek *konsekuensi* (pengamalan) dan aspek mempunyai tanggung jawab mengalami kegagalan, maka akan mempengaruhi aspek *intercourse*, individu yang sikapnya atau perilakunya menyimpang dalam ajaran agama, dapat dengan mudah melakukan perilaku yang berhubungan dengan seks bebas, seperti *sexual intercourse* atau hubungan seks

demikian mendapatkan kepuasan seksual. Dan individu tersebut tidak bisa menyelesaikannya dan bertanggung jawab dengan apa yang sudah dilakukannya.

Berdasarkan uraian di atas yang telah dijelaskan terdahulu pada bab 2 mengenai hubungan religiusitas dan kematangan emosi dengan perilaku seks bebas pada siswa, kerangka konseptual penelitian dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:



**Gambar 2.1 : Kerangka Konsep Penelitian**

#### 2.3.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Ada hubungan negatif antara religiusitas dengan perilaku seks bebas pada siswa SMA “ X ” Lhokseumawe; dengan asumsi bahwa jika religiusitas pada siswa tinggi maka perilaku seks bebas pada siswa rendah, dan sebaliknya jika religiusitas pada siswa rendah maka perilaku seks bebas pada siswa tinggi.
2. Ada hubungan negatif antara kematangan emosi dengan perilaku seks bebas pada siswa SMA “ X ” Lhokseumawe; dengan asumsi bahwa jika kematangan emosi pada siswa tinggi maka perilaku seks bebas pada siswa rendah, dan sebaliknya jika kematangan emosi pada siswa rendah maka perilaku seks bebas pada siswa tinggi.
3. Ada hubungan antara religiusitas dan kematangan emosi dengan perilaku seks bebas pada siswa SMA “ X ” Lhokseumawe; dengan asumsi bahwa jika religiusitas dan kematangan emosi pada siswa tinggi maka perilaku seks bebas pada siswa rendah, dan sebaliknya jika religiusitas dan kematangan emosi pada siswa rendah maka perilaku seks bebas pada siswa tinggi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metodologi korelasional digunakan di penelitian ini. Teknik korelasional adalah strategi penelitian yang memerlukan pengumpulan data untuk menentukan ada tidaknya hubungan serta kekuatan asosiasi yang melibatkan dua variabel atau lebih. Berdasarkan koefisien korelasi, penelitian ini berusaha untuk mengetahui sejauh mana fluktuasi pada satu variabel berhubungan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lainnya (Azwar, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas yaitu religiusitas ( $X_1$ ) dan kematangan emosi ( $X_2$ ) dengan variabel terikat yaitu perilaku seks bebas (Y) pada siswa SMA Negeri “ X ” Lhokseumawe.

#### **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri X Lhokseumawe yang berlokasi di Jalan Mesjid Jabal Nur, Desa Paloh Lada, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara, Kota Lhokseumawe, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

### 3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021–Mei 2022. Yang di mulai pada semester genap tahun akademik 2020/2021 sampai semester genap tahun akademik 2021/2022.

### 3.3. Identifikasi Variabel

Sifat, atau nilai seseorang, benda, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan disimpulkan disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2008).

Dalam penelitian ini digunakan dua macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat dipengaruhi atau disebabkan untuk diubah atau dimunculkan oleh variabel bebas. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Variabel terikat (*dependent variable*) : Perilaku Seks Bebas (Y)

Variabel bebas (*independent variable*) : 1. Religiusitas (X1)

2. Kematangan Emosi (X2)

### 3.4. Definisi Operasional

Azwar (2010) mengatakan bahwa definisi operasional adalah definisi variabel yang dikembangkan berdasarkan karakteristik variabel yang dapat diamati. Definisi operasional variabel penelitian adalah batasan atau gambaran variabel penelitian yang secara konkrit dihubungkan dengan realisasi yang akan dievaluasi dan merupakan representasi dari apa yang akan dipertimbangkan dalam

penelitian. Semua variabel dalam penelitian ini memiliki definisi operasional sebagai berikut:

#### 3.4.1. Variabel Terikat (*dependent variable*)

- a. Setiap perilaku yang dimotivasi oleh ketertarikan seksual pada lawan jenis yang terjadi di luar pasangan menikah dan bertentangan dengan norma perilaku seksual yang dapat diterima secara sosial dianggap sebagai perilaku seks bebas. Faktor-faktor tersebut dinilai menggunakan skala psikologis dari bentuk-bentuk seks bebas yang dikembangkan menurut Sarwono (2010), perilaku seks bebas dimulai dari berpegangan tangan, berpelukan, berciuman (*kissing*), meraba payudara (*necking*), meraba alat kelamin (*petting*), dan hubungan badan (*intercourse*). Skala tersebut di ukur dengan menggunakan alat ukur *kuesioner* (angket).

#### 3.4.2. Variabel Bebas (*independent variable*)

- a. Religiusitas adalah suatu sistem cita-cita keagamaan atau sikap batin individu yang dipelihara oleh orang dan masyarakat, meliputi kewajiban dan hukum serta memerlukan pengalaman dan pemahaman dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjukkan oleh sikap, perilaku, dan ucapan. Faktor-faktor tersebut dinilai dengan menggunakan skala psikologis berdasarkan unsur-unsur agama menurut Glock & Stark (dalam Lutfiah A, 2018) yaitu : *ideologis* (keyakinan), *ritualistik* (praktek ibadah), *eksperiensial* (memiliki penghayatan/pengalaman

religius), *intelektual* (pengetahuan agama), dan *konsekuensi* (pengalaman). Skala tersebut dinilai menggunakan *kuesioner* (angket)

b. Kematangan emosi adalah kemampuan untuk melihat dan menilai diri sendiri secara jujur, menerima dan menikmati perbedaan dengan orang lain, percaya pada kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi dan mengambil tanggung jawab, menunjukkan toleransi, dan memiliki selera humor yang baik tanpa menyinggung atau mempengaruhi emosi orang lain secara negatif. Dalam penelitian ini, kematangan emosi diukur dengan menggunakan skala psikologi kematangan emosi yang dikembangkan berdasarkan aspek kematangan emosi Walgito (2004) diantaranya yaitu : Menerima diri sendiri dan orang lain, tidak impulsif, mengontrol dan mengekspresikan emosi dengan baik, berfikir objektif, dan bertanggung jawab. Skala tersebut diukur dengan menggunakan alat ukur *kuesioner* (angket).

### 3.5. Populasi dan Sampel

#### 3.5.1. Populasi

Populasi adalah kelompok individu yang berbagi kualitas atau sifat yang membedakan mereka dari kelompok subjek lainnya (Azwar, 2010). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri X Lhokseumawe dengan berjumlah sebanyak 255 orang.

#### 3.5.2. Sampel

Sampel penelitian diartikan bagian dari populasi dengan karakteristik/kondisi tertentu yang akan diselidiki, atau sampel dapat

ditentukan oleh beberapa individu dari populasi yang dipilih melalui metode tertentu untuk mewakili populasi tersebut (Martono, 2010). Pengambilan sampel pada penelitian ini memiliki beberapa karakteristik. Adapun karakteristik subjek diperoleh berdasarkan ciri-ciri : usia dengan rentang 15 tahun–18 tahun, sudah memiliki pacar. Melalui karakteristik di atas besaran sampel yang diperoleh sebanyak 140 siswa.

### 3.6. Teknik Pengambilan Sampel

*Purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel karena tidak semua populasi memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Oleh karena itu, penulis sengaja memilih sampel berdasarkan karakteristik tertentu untuk mendapatkan sampel yang representatif.

### 3.7. Metode Pengumpulan Data

Skala psikologi yang berupa skala religiusitas digunakan dalam pengumpulan data, skala kematangan emosi, dan skala perilaku seks bebas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala religiusitas berdasarkan teori Glock & Stark (dalam Lutfiah .A.), skala kematangan emosi berdasarkan teori Walgito, dan skala perilaku seks bebas menggunakan teori Sarwono.

#### 3.7.1. Skala Perilaku Seks Bebas

Skala Likert dengan empat alternatif jawaban digunakan untuk pedoman skala perilaku seks bebas, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S),

Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (TS) (STS). Skala *Likert* memiliki 2 sifat yaitu *favorable* (mendukung pernyataan atau positif) dan *unfavorable* (tidak mendukung pernyataan/negatif). Untuk pernyataan bersifat *favorable* diberi rentangan nilai skor 4-1, dan pernyataan bersifat *unfavorable* diberi rentangan nilai skor 1-4. Uraian diatas secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Penilaian Pernyataan Favorable dan Pernyataan Unfavorable pada Skala Perilaku Seks Bebas**

NO	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
	Jawaban Pernyataan	Skor	Jawaban Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
2	Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Adapun kisi-kisi atau *blueprint* dari variabel perilaku seks bebas berdasarkan pada aspek-aspek menurut Sarwono (2010), perilaku seks bebas dimulai dari berpegangan tangan, berpelukan, berciuman (*kissing*), meraba payudara (*necking*), meraba alat kelamin (*petting*), dan hubungan badan (*intercourse*) secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2. Blueprint Skala Perilaku Seks Bebas sebelum uji coba**

Bentuk-Bentuk Perilaku Seks Bebas	Indikator	Item		Jlh
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Berpegangan	Berpegangan tangan	1, 2, 5, 7	3, 4, 6, 8	8
Berpelukan	Merangkul atau Memeluk pasangan	11, 12, 13	9, 10, 14	6
<i>Kissing</i>	Berciuman	15, 16	17, 18	4
<i>Necking</i>	Meraba dada	19	20	2
	Meraba alat Kelamin	21, 23,	22, 24	4
<i>Petting</i>	Menempelkan alat Kelamin	26	25	2
<i>Intercourse</i>	Berhubungan intim	28, 30, 33,34	27, 29, 31, 32	8
<b>Total</b>		<b>17</b>	<b>17</b>	<b>34</b>

### 3.7.2. Skala Religiusitas

Skala Likert digunakan untuk skala religiusitas, yang memiliki empat kemungkinan jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala *Likert* memiliki 2 sifat yaitu *favorable* (mendukung pernyataan atau positif) dan *unfavorable* (tidak mendukung pernyataan/negatif). Untuk pernyataan bersifat *favorable* diberi rentangan nilai skor 4-1, dan pernyataan bersifat *unfavorable* diberi rentangan nilai skor 1-4. Uraian diatas secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.3. Penilaian Pernyataan Favorable dan Pernyataan Unfavorable pada Skala Religiusitas**

NO	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
	Jawaban Pernyataan	Skor	Jawaban Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
2	Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Adapun kisi-kisi atau *blueprint* dari variabel religiusitas berdasarkan pada aspek-aspek menurut Glock & Stark (dalam Lutfiah A, 2018), yaitu: aspek *ideologis* (keyakinan), aspek *ritualistik* (praktek ibadah), aspek *eksperiensial* (memiliki penghayatan/pengalaman religious), aspek *intelektual* (pengetahuan agama), dan aspek *konsekuensi* (pengamalan) secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :



**Tabel 3.4. Blueprint Skala Religiusitas sebelum uji coba**

Aspek-aspek Religiusitas	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
<i>Ideologis</i> (keyakinan)	Meyakini adanya Allah	1	3	2
	Meyakini adanya Nabi dan Rasul	2	4	2
	Meyakini penjelasan kitab-Kitab	6	5	2
	Meyakini adanya hari kiamat	7	8	2
	Meyakini adanya Qadha dan Qadhar	10	9	2
<i>Ritualistik</i> (praktek ibadah)	Mendirikan sholat	11	12	2
	Melaksanakan puasa	14	13	2
	Membayar zakat	16	15	2
	Membaca Al-Qur'an	17	18	2
	Membaca doa	19	20	2
<i>Eksperiensial</i> (memiliki penghayatan/pengalaman religious)	Adanya perasaan dekat dengan Allah	22	21	2
	Perasaan doa-doanya didengar oleh Allah	24	23	2
	Tersentuh ketika mendengar ayat-ayat kitab suci yang dibacakan	25	26	2
<i>Intelektual</i> (pengetahuan agama)	Tradisi-tradisi keagamaan	27	28	2
	Membaca buku sejarah agama	30	29	2
	Pengetahuan terhadap ajaran Agama	31	32	2
<i>Konsekuensi</i> (pengamalan)	Menolong orang lain	35, 36	33, 34	4
	Bersungguh-sungguh dalam Belajar	38, 40	37, 39	4
	Berkata benar atau jujur dan bertanggung jawab	41, 44	42, 43	4
<b>Total</b>		<b>22</b>	<b>22</b>	<b>44</b>

### 3.7.3. Skala Kematangan Emosi

Skala kematangan emosi yang digunakan berpedoman pada skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala *Likert* memiliki 2 sifat yaitu *favorable* (mendukung pernyataan atau positif) dan *unfavorable* (tidak mendukung pernyataan/negatif). Untuk pernyataan bersifat *favorable* diberi rentangan nilai skor 4-1, dan pernyataan bersifat *unfavorable* diberi rentangan nilai skor 1-4. Uraian diatas secara rinci dapat dilihat pada table sebagai berikut:

**Tabel 3.5. Penilaian Pernyataan Favorable dan Pernyataan Unfavorable pada Skala Kematangan Emosi**

NO	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
	Jawaban Pernyataan	Skor	Jawaban Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
2	Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Adapun kisi-kisi atau *blueprint* dari variabel kematangan emosi berdasarkan pada aspek-aspek menurut Walgito (2004), yaitu: aspek dapat menerima keadaan dirinya dan orang lain, aspek tidak bersifat impulsive, aspek dapat mengontrol emosi, aspek berfikir objektif, dan aspek mempunyai tanggung jawab secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.6. Blueprint Skala Kematangan Emosi sebelum uji coba**

Aspek-aspek Kematangan Emosi	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dapat menerima keadaan dirinya dan orang lain	Menilai dan menerima keadaan diri sendiri maupun orang lain secara objektif dan apa adanya.	2, 4, 6	1, 3, 5	6
Tidak bersifat impulsive	Mengontrol pikiran sebelum memberi tanggapan terhadap suatu stimulus dan sebelum melakukan sesuatu, seperti mengambil sebuah keputusan terhadap apa yang ingin dilakukan.	7, 8, 11	9, 10, 12	6
Dapat mengontrol emosi	Mengontrol dan mengekspresikan emosi dengan baik dalam keadaan marah.	13, 16, 17, 20, 21	14, 15, 18, 19, 22	10
Berfikir objektif	Sabar, penuh pengertian dan mempunyai toleransi baik	23, 26, 27	24, 25, 28	6
Bertanggung jawab	Menerima dan melaksanakan tanggung jawab dengan baik	31, 32, 35, 36	29, 30, 33, 34	8
<b>Total</b>		<b>18</b>	<b>18</b>	<b>36</b>

Validitas dan reliabilitas alat ukur untuk masing-masing variabel penelitian yaitu agama, kematangan emosi, dan perilaku seks bebas dievaluasi sebelum melakukan penelitian.

### 1. Uji Validitas

Tingkat validitas atau validitas suatu instrumen diukur dengan validitas. Oleh karena itu, instrumen yang valid akan memiliki validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid akan memiliki

validitas yang rendah. Suatu instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang dibutuhkan, karena instrumen yang memberikan data yang tidak sesuai dengan tujuan pengukuran memiliki validitas yang buruk (Arikunto, 2006).

Uji validitas item merupakan prosedur pengendalian kualitas yang mencoba mengidentifikasi item yang benar-benar sesuai dengan karakteristik yang akan diteliti. Adapun uji validitas yang digunakan adalah *Product Moment Pearson* dengan  $\alpha = 0,05$ . Hasil analisis menunjukkan bahwa apabila  $r(\text{hitung}) > r(\text{tabel})$  maka alat ukur dikatakan valid dan sebaliknya apabila  $r(\text{hitung}) < r(\text{tabel})$  maka alat ukur dikatakan tidak valid. Adapun rumus *Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi product moment item dengan soal
- X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item
- Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item
- $\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N = Banyaknya responden

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur ditentukan dengan menentukan seberapa jauh hasil pengukuran dapat dipercaya. Keandalan juga dapat didefinisikan sebagai kepercayaan, keaslian, konsistensi, stabilitas, dan

sebagainya. Temuan pengukuran dapat dipercaya jika kumpulan individu yang sama diukur beberapa kali dan hasilnya secara substansial sama selama orang yang diuji tidak berubah (Azwar, 2011).

Korelasi skor butir pernyataan dengan keseluruhan komposit digunakan untuk menghitung reliabilitas. Koefisien reliabilitas dengan nilai antara 0 dan 1,00 digunakan untuk mewakili reliabilitas. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, koefisien yang rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2011). Teknik uji reliabilitas yang digunakan adalah teknik formula *Alpha Croanbach* dengan  $\alpha = 0,05$ , menggunakan bantuan SPSS versi 21.0 for windows.

Rumusnya sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S^2}{S_1^2} \right)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = Reliabilitas instrument  
 $n$  = Jumlah item pertanyaan yang di uji  
 $\sum S^2$  = Jumlah varians item  
 $S_1^2$  = Jumlah varians total

Kelebihan menggunakan *Alpha Croanbach* adalah teknik ini secara umum tidak memiliki syarat khusus atau memiliki syarat yang relative tidak ketat. Ukuran *Alpha Croanbach* dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai *Alpha Croanbach* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliable
- b. Nilai *Alpha Croanbach* 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliable
- c. Nilai *Alpha Croanbach* 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliable

- d. Nilai *Alpha Croanbach* 0,61 s.d 0,80 berarti reliable
- e. Nilai *Alpha Croanbach* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliable

### 3.8. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pengumpulan data, dan tahap pengolahan.

#### 3.8.1. Tahap Persiapan

- a. Persiapan penelitian dimulai dengan mempersiapkan persyaratan administrasi dengan mengajukan permohonan izin penelitian dari pengelola program Pascasarjana Universitas Medan Area. Berdasarkan surat tersebut peneliti melakukan komunikasi secara langsung dengan pihak SMA Negeri “ X ” Lhokseumawe dan melakukan penelitian.
- b. Mempersiapkan alat ukur penelitian yang berupa angket penelitian. Angket terdiri dari tiga jenis angket, yaitu angket perilaku seks bebas, angket religiusitas, dan angket kematangan emosi. Angket disebar kepada siswa dengan secara langsung (bertatap muka).

#### 3.8.2. Tahap Pengumpulan Data

Setelah angket disebar dan di isi lengkap oleh siswa nilai (skor) pada masing-masing item di setiap skala penelitian yang digunakan. Sebelum melakukan analisis data tambahan, peneliti melakukan beberapa item yang mirip dengan data yang dikumpulkan di lapangan, antara lain kegiatan yang dilakukan pada tahap analisis data, seperti memeriksa kembali semua data yang terkumpul, memberikan skor (skor) kepada subjek penelitian. ' jawaban,

dan memberikan kode hasil pengukuran. untuk mempermudah pemrosesan dan analisis data, membuat tabulasi data, dan menganalisis temuan (*scoring*).

### 3.8.3. Tahap Pengolahan

Data yang diolah kemudian dilakukan analisa untuk melakukan analisis menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Pengujian regresi berganda menggunakan SPSS versi 21.0 for Windows digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Setelah pengolahan dan analisis data, tahap selanjutnya adalah membuat laporan penelitian yang akan digunakan sebagai data untuk penelitian skripsi peneliti.

## 3.9. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian, analisis data merupakan tahapan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Tujuannya adalah untuk menarik kesimpulan dari temuan penelitian. Analisis data diperlukan agar peneliti dapat membuat kategori dan membandingkannya untuk mengidentifikasi sesuatu yang mendasar dan memberikan garis besar tentang apa itu. Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai pendekatan analisis dalam penelitian ini.

### 3.9.1. Uji Asumsi

Peneliti harus terlebih dahulu menguji hipotesis, terutama uji normalitas dan linieritas, sebelum mengevaluasi data. Hipotesis kemudian diselidiki menggunakan regresi linier berganda.

#### 3.9.1.1. Uji Normalitas

Dalam model regresi, uji normalitas digunakan untuk menilai apakah suatu variabel bebas dan variabel terikat, atau bahkan keduanya,

berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji statistik telah menurun ketika variabel tidak terdistribusi secara normal. Data variabel penelitian diuji normalitasnya dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for windows*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila  $A_{ymp.sig} (2\text{-tailed}) > \text{taraf signifikansi } 0,05$  (Imam Ghozali, 2011). Jika Sig. atau probabilitas  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika Sig. atau probabilitas  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

### 3.9.1.2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Peneliti ingin mengetahui apakah variabel religiusitas dan kematangan emosi memiliki hubungan linier dengan variabel perilaku seks bebas di kalangan mahasiswa dalam penelitian ini. Uji F digunakan untuk pengujian linearitas dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = R_{kreg} / R_{kres}$$

Keterangan :

$F_{reg}$  = Harga untuk garis regresi

$R_{kreg}$  = Rerata kuadrat

$R_{kres}$  = Rerata kuadrat residu

Untuk menentukan interpretasi data berdasarkan hasil uji linieritas, bandingkan harga  $F_{hitung}$  dengan harga  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka hubungan antara variabel X dan Y dikatakan

linier. Namun, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , hubungan antara variabel X dan Y dianggap tidak linier.

### 3.9.1.3. Uji Hipotesis

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Menggunakan aplikasi SPSS 21.0 for Windows, analisis regresi digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara satu variabel dependen, perilaku seks bebas, dan dua faktor independen, agama dan kematangan emosi, dan memperkirakan seberapa besar pengaruh variabel independen ini terhadap variabel dependen. Adapun rumus persamaan dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- Y = Perilaku seks bebas
- X1 = Religiusitas
- X2 = Kematangan emosi
- b0 = Besarnya nilai Y jika X1 dan X2 = 0
- b1 = Besarnya pengaruh X1 terhadap Y dengan asumsi X2 tetap
- b2 = Besarnya pengaruh X2 terhadap Y dengan asumsi X1 tetap

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Adanya hubungan negatif yang signifikan antara variabel religiusitas dengan variabel perilaku seks bebas pada siswa SMA Negeri “ X ” Lhokseumawe, dimana koefisien korelasi  $r_{x1y} = -0,473$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Artinya berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahawa semakin tinggi religiusitas maka akan semakin rendah perilaku seks bebasnya, dan sebaliknya semakin rendah religiusitas yang dimiliki maka perilaku seks bebas pada siswa semakin tinggi. Koefisien  $r^2$  religiusitas dengan variabel terikat perilaku seks bebas adalah sebesar  $r^2 = 0,224$ . Ini menunjukkan bahwa religiusitas berkontribusi terhadap perilaku seks bebas sebesar 22,4%.
2. Adanya hubungan negatif yang signifikan antara variabel kematangan emosi dengan variabel perilaku seks bebas pada siswa SMA Negeri “ X ” Lhokseumawe, dimana koefisien korelasi  $r_{x2y} = -0,522$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Artinya berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahawa semakin tinggi kematangan emosi maka semakin rendah perilaku seks bebasnya, dan sebaliknya semakin rendah kematangan emosi yang dimiliki maka perilaku seks bebas pada siswa semakin tinggi. Koefisien  $r^2$  kematangan emosi dengan variabel terikat perilaku seks bebas adalah

sebesar  $r^2 = 0,272$ . Ini menunjukkan bahwa kematangan emosi berkontribusi terhadap perilaku seks bebas sebesar 27,2%.

3. Adanya hubungan negatif yang signifikan antara variabel religiusitas dan variabel kematangan emosi dengan variabel perilaku seks bebas pada siswa SMA Negeri “ X ” Lhokseumawe, dimana koefisien  $F = 45.398$  dengan  $p = 0.000$  ( $p < 0,01$ ). Dalam penelitian ini diketahui bahwa religiusitas dan kematangan emosi mempengaruhi perilaku seks bebas pada siswa, artinya bahwa semakin tinggi religiusitas dan kematangan emosi, maka semakin rendah pula siswa melakukan perilaku seks bebas. Dan sebaliknya apabila religiusitas dan kematangan emosi rendah, maka keinginan siswa untuk melakukan perilaku seks bebas semakin tinggi. Koefisien kolerasi sebesar  $r = 0,631$  dengan  $r^2 = 0,399$ , ini berarti bahwa secara bersama religiusitas dan kematangan emosi memberikan kontribusi terhadap perilaku seks bebas sebesar 39,9% dan sebesar 60,1% pengaruh dari faktor lain terhadap perilaku seks bebas.

## 5.2. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah SMA Negeri “ X ” Lhokseumawe diharapkan lebih banyak memberikan pelatihan-pelatihan dengan tujuan pembentukan konsep diri remaja yang baik dalam menanggapi fenomena-fenomena negatif keremajaan, seperti pendalaman pengetahuan tentang bagaimana menjadi remaja muslim yang baik, pendidikan tentang pacaran dimata

islam atau pendidikan tentang bagaimana mengambil keputusan yang baik dalam menghadapi berbagai macam masalah keremajaan. Dan juga untuk lebih meningkatkan pengetahuan akan dampak buruk terhadap perilaku seks bebas pada remaja secara lebih modern agar siswa dapat lebih memperhatikan dan menyerap informasi yang diberikan.

2. Kepada siswa SMA Negeri “ X ” Lhokseumawe dapat lebih menekan perilaku seks bebas dengan cara menolak ajakan teman yang menjerumus ke hal negatif, menjauhi media-media yang berhubungan dengan pornografi, dan meningkatkan kematangan emosinya agar perilaku seks bebas dapat diminimalisir dengan melatih diri untuk berperilaku matang. Perilaku matang tersebut dapat diwujudkan dengan mengontrol emosi, membina hubungan baik dengan orang lain, dan berusahaselalu menimbang baik – buruk pada setiap tindakan yang akan dilakukan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema perilaku seks bebas hendaknya peneliti memperluas ruang lingkup penelitian yang terkait dengan beberapa faktor-faktor lain yang tidak diteliti agar dapat di pertimbangkan untuk penelitian selanjutnya dengan melihat faktor-faktor seperti faktor pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, akademik, pemahaman kehidupan social, pengalaman seksual, dan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D. Suroso & Nashori F. (2005). *Psikologi Islam: Solusi Islam atas problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anggara, Y. W., Mahmud, I., Triningtyas, A. D. (2016). *Pengaruh Religiusitas dan Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Seks Bebas Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonosari Kabupaten Madiun*. Volume 6, No 1. Jurnal. Jurnal Bimbingan dan Konseling.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Aulia, D. L. N., & Tan, C. C. (2020). *Peran Pik-R Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja*. JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati), 6(2), 249-254.
- Azwar, S. (2010). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buaton, A., Sinaga, A.S., & Sitorus, M.A., (2019). *Pengetahuan Remaja dan Keterpaparan Informasi Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi*. Scientific Periodical of Public Health and Coastal Health.
- Chaplin, J. P. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewi, S. R. (2011). *Pendidikan seks untuk remaja (dari teori ke praktek, pengalaman sahabat remaja)*
- Fitri, F. N & Adelya, B. (2017). *Kematangan Emosi Remaja Dalam Pengetasan Masalah*. Volume 2, No 2. Jurnal. Jurnal Penelitian Guru Indonesia.
- Fitri., R & Rinaldi. (2019). *Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Jurnal. No. 2. Universitas Negeri Padang.
- Fetzer, J. E. (2003). *Multidimensional measurement of religiousness, spiritually for use in health research: A report of the Fetzer Institute/National Institute on aging working group*. Fetzer Institute.
- Ghufran, M & Ansari, S. (2008). *Impact of Widowhood on Religiosity and Death Anxiety among Senior citizens*. Journal of the Indian Academy of Applied Psychology, 34(01), 175-180.

- Ghufran, M. N. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel. (2003). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gunarsa, S.D, & Gunarsa, Y.S.D. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, E. B. 2004. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Husaini, Ibnu. (2015). *Hubungan Antara Religiusitas Islam dan Perilaku Seksual Pranikah pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul*. Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul
- Indriastuti, M. (2005). *Hubungan antara tingkat religiusitas dengan kecenderungan untuk melakukan hubungan seksual pada remaja yang berpacaran*. (Skripsi). Salatiga:Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Jalaluddin. (2010). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kartono, K. (2008). *Patologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- Khairani, H Makmun. (2013). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Laila. D., R., N. (2019). *Pengaruh Religiusitas Terhadap Psychological Well Being Pada Santri Hafidzah PPQ Nurul Huda Singosaro Malang*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Lestari, E. S. (2012). *Hubungan Kecemasan Sosial dan Kematangan Emosi Dengan Kematangan Seksual Remaja SMP Di Kabupaten Bantul Yogyakarta*. Jurnal. Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.
- Lutfiah, A. (2018). *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri Di Sekolah Pada Siswa SMP Negeri 1 Porong-Sidoarjo*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

- Masland, P.R. (2004). *Apa yang ingin diketahui remaja tentang seks*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martono, Nanang. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya.
- Marwoko., G. (2019). *Psikologi Perkembangan Masa Remaja*. Tasyri' : Jurnal Tarbiyah- Syari'ah Islamiyah, 26(01), 60-75.
- Mayangsari., P., D. (2021). *Kematangan Emosi Dan Penyesuaian Perkawinan Pada Pranikah Usia Muda Di Kabupaten Tulungagung*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Miftah., Aulia., Andisti., Ritandiyono. (2008). *Religiusitas dan Perilaku Seks Bebas pada Dewasa Awal*. Jurnal Psikologi Volume 1, No. 2: 173. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Monks F.J, K. A. (2002). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagianannya*. Edisi ke Empat Belas. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Pratama, R. C. (2016). *Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Siswa Laki-Laki Kelas X Dan XI SMK Pancasila Dander Bojonegoro*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Pratiwi. (2004). *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Yogyakarta: Tugu.
- Rahmawati, Dkk. (2002). *Hubungan Antara Kecenderungan Perilaku Mengakses Situs Porno dan Religiusitas Pada Remaja*. Jurnal Psikologi No.1, 1-13. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Ramayulis. (2002). *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rizqi, M. Ilmi. (2011). *Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Kecenderungan Perilaku Self Injury Pada Remaja*. Skripsi.
- Sarlito, WS. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Grafindo Remaja.
- Sarwono, S.W. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Schultz, D. (2003). *Psikologi Pertumbuhan Model-Model Kepribadian Sehat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Shafira, F. (2015). *Hubungan antara kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau*. (Skripsi diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Soekatno CR, O. (2008). *Psikologi Seks: Menyikap Problem Psikososial dan Psikoseksual Selebitis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soeparwoto. (2004). *Evaluasi Layanan Bimbingan Konseling*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2008) . *Metode Penelitian (Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Susanti Komaria (2019). *Analisi Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMA Negeri 01 Rangsang*. Journal of Public Health Sciences. Vol 8 No 2. STIKes Al Insyirah Pekanbaru.
- Theresia, L. (2012). *Hubungan antara religiusitas dengan perilaku seksual pada remaja yang berpacaran*. (Skripsi). Salatiga: Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Thouless, R. H. (2002). *Pengantar psikologi agama*. Alih Bahasa oleh Machnun Husein. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahani Pricilia, S. M., Umboh Luther, J. M., & Tendean, L. (2021). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja*. Jurnal. Vol 2 No 2. Universitas Sam Ratulangi.
- Walgito, Bimo. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yusuf, S. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

### Skala Religiusitas

**Nama/Inisial** :  
**Usia** :  
**Jenis Kelamin** :  
**Suku** :  
**Kelas** :

#### PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah dan pahami setiap pernyataan dengan teliti.
2. Beri tanda check list (√) pada kolom disebelah kanan anda, pada setiap pernyataan yang **paling sesuai dan paling menggambarkan diri anda**.
3. Dalam hal ini tidak ada jawaban benar atau salah. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah :

SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 TS : Tidak Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju

#### CONTOH PENGISIAN

- Jika jawaban anda **Sangat Setuju**

No	Pernyataan	Kategori			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu sabar apabila mendapatkan musibah				

*“Setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda, karena itu pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri sendiri, dan tidak ada jawaban yang dianggap salah atau benar”*

No.	Pernyataan	Kategori			
		SS	S	TS	STS
1.	Adanya gunung-gunung yang menjulang itu membuktikan Allah itu ada.				
2.	Walaupun Nabi Muhammad adalah manusia biasa, saya yakin bahwa Nabi Muhammad benar-benar mendapatkan mukjizat.				
3.	Walaupun Allah maha melihat, terkadang saya tetap melakukan perbuatan yang melanggar norma agama.				
4.	Saya kurang yakin dengan cerita kesabaran Nabi Muhammad yang hanya diam dilempari kotoran. Bagaimana pun juga Muhammad tetap manusia yang punya batas kesabaran.				
5.	Saya yakin selain Al-Quran, tidak ada kitab yang mengajarkan tentang ilmu ketauhidan.				
6.	saya yakin injil, taurat dan zabur mengajarkan ilmu ketauhidan, meskipun saya belum pernah membacanya.				
7.	Saya yakin beberapa bencana yang datang merupakan sebagian dari tanda-tanda kiamat.				
8.	Bencana yang terjadi saat ini seperti gempa, banjir, gunung meletus dan juga longsor adalah murni faktor alam bukan tanda-tanda kiamat.				
9.	Sekuat apapun manusia berusaha tidak akan mampu mengubah takdir Allah. Sebaliknya, bila sudah ditakdirkan baik tanpa berbuat apapun semua akan datang dengan sendirinya.				
10.	Semua takdir Allah telah ditetapkan, jadi sebagai umat kita hanya perlu berusaha dan berikhtiyar.				
11.	Seberat apapun pekerjaan yang saya lakukan, saya tidak pernah meninggalkan waktu untuk sholat.				
12.	Saya melakukan sholat jika ada yang mengingatkan				
13.	Ketika saya tidak sanggup untuk berpuasa, saya sering membatalkan puasa dan makan secara diam-diam.				
14.	Saya percaya bahwa puasa itu menyehatkan.				
15.	Bagi saya membayar zakat atau tidak, tidak berpengaruh pada harta saya.				
16.	Setiap bulan ramadhan saya selalu menemanin orang tuasaya membayar zakat fitrah.				
17.	Ketika saya selesai sholat saya rutin membaca Al-Qur'an.				
18.	Ketika saya selesai shalat saya tidak pernah membaca Al-Qur'an.				
19.	Setelah saya selesai sholat saya selalu berdo'a.				

20.	Menurut saya berdoa hanya membuat seorang hamba berharap lebih pada Tuhannya.				
21.	Saya sering menyalahkan keadaan atas musibah yang menimpa saya.				
22.	Cobaan yang saya hadapi merupakan bentuk kasih sayang Allah kepada saya.				
23.	Saya merasa kecew saat apa yang terjadi tidak sesuai dengan doa saya.				
24.	Saya yakin Allah akan mengabulkan doa saya, walaupun saat ini belum belum dikabulkan.				
25.	Hati saya merasa tenang ketika mendengarkan orang yang membaca Al-Qur'an.				
26.	Saat Al-Qur'an dilantunkan oleh qori saya merasa bosanmendengarkannya, karena membuat saya mengantuk.				
27.	Saat perayaan Maulid tiba saya bersemangat menjadipanita perayaan.				
28.	Jika ada kegiatan Maulid di masjid saya lebih suka diamdirumah karena saya tidak suka keramaian.				
29.	Bagi saya membaca buku Islam akan buang-buang waktu karena tidak berguna untuk kehidupan sehari-hari.				
30.	Sejarah perjuangan Nabi dan para sahabat membuat saya semakin paham perjuangan Islam.				
31.	Saya sebagai orang muslim diwajibkan untuk mengikuti norma-norma agama yang berlaku.				
32.	Walaupun sebagai orang muslim diwajibkan untuk mengikuti dan mematuhi ajaran norma-norma agama,terkadang sering mengabaikannya.				
33.	Saya malas untuk menolong orang lain, karena sekali ditolong pasti akan minta tolong terus menerus.				
34.	Saya hanya akan menolong orang yang pernah menolong saya.				
35.	Saya sering memberikan arahan atau masukan kepada teman jika berbuat kesalahan.				
36.	Saya selalu siap saat ada orang yang membutuhkan pertolongan saya.				
37.	Bagi saya tugas-tugas sekolah hanya akan menjadi beban siswa.				
38.	Dalam pembuatan makalah saya selalu mencari buku-buku sumber dimanapun.				
39.	Bagi saya mendapatkan nilai yang bagus lebih berarti dari pemahaman mata pelajaran.				
40.	Saya senang mengikuti kegiatan disekolah yang akan menambah wawasan saya.				

41.	Saya lebih suka berkata jujur, karena sekali berbohongan timbul kebohongan-kebohongan yang lain.				
42.	Menurut saya berbohong untuk kebaikan boleh dilakukan.				
43.	Lebih baik saya berbohong daripada saya melukai hatiorang yang saya sayangi.				
44.	Saya merasa lebih senang bila tidak ada yang di sembunyikan.				



### Skala Kematangan Emosi

**Nama/Inisial** :  
**Usia** :  
**Jenis Kelamin** :  
**Suku** :  
**Kelas** :

#### PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah dan pahami setiap pernyataan dengan teliti.
2. Beri tanda check list (√) pada kolom disebelah kanan anda, pada setiap pernyataan yang **paling sesuai dan paling menggambarkan diri anda**.
3. Dalam hal ini tidak ada jawaban benar atau salah. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah :

SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 TS : Tidak Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju

#### CONTOH PENGISIAN

- Jika jawaban anda **Tidak Setuju**

No	Pernyataan	Kategori			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa minder jika berada diantara orang banyak				

*“Setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda, karena itu pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri sendiri, dan tidak ada jawaban yang dianggap salah atau benar”*

No.	Pernyataan	Kategori			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya malu dengan kekurangan saya biladiketahui orang lain.				
2.	Saya Bersyukur dengan keadaan saya saat ini.				
3.	Saya merasa diri saya tidak menarik				
4.	Saya merasa percaya diri dengan keadaan fisik saya				
5.	Saya merasa putus asa jika menemui kegagalan				
6.	Meskipun tidak sukses orang lain, saya tetap bersyukur terhadap apa yang saya raih				
7.	Saya berhati-hati dalam mengambil keputusan.				
8.	Saya yakin dapat melaksanakan semua keputusan yang saya ambil.				
9.	Dalam mengambil keputusan, saya mudah terpengaruh perkataan orang dan lingkungan.				
10.	Saya mudah ceroboh dalam membuat keputusan.				
11.	Saya terbuka pada pendapat orang lain saat mengambil keputusan bersama.				
12.	Saya bersikeras mempertahankan pendapat saya saat mengambil keputusan dengan orang lain.				
13.	Saya tetap tenang saat menghadapi masalah.				
14.	Jika ada yang menyinggung perasaan saya, saya langsung marah				
15.	Bersabar adalah hal yang menyebalkan.				
16.	Walaupun sakit hati, saya akan tetap bersikap wajar terhadap orang lain.				
17.	Saya dapat menahan rasa marah saya saat orang lain melakukan kesalahan (kecil maupun besar).				
18.	Saya merasa puas apabila dapat melampiaskan kemarahan pada orang lain				
19.	Saya sering merasa tidak tau bagaimana harus bersikap ketika merasa marah.				
20.	Ketika ada orang lain menjelek-jelekkan saya di depan orang banyak, saya cenderung sabar dan mengontrol emosi.				
21.	Saya mampu mengontrol carabicara saya				

	terhadap orang lain meski saat bertengkar.				
22.	saya akan berbicara dengan nada keras apabilamenghadapi orang yang menjengkelkan.				
23.	Ketika teman saya bercerita tentang masalah-masalahnya, saya mencoaba untuk mengerti dan memahami apa yang dia inginkan.				
24.	Ketika orang lain membuat janji kepada saya, tidak mau tau alasan kenapa tidak bisa menepatinya.				
25.	Saya tidak pernah mengikuti acara yang ada dilingkungan saya.				
26.	Saya bisa membuat suasana gembira ketika berkumpul dengan keluarga.				
27.	Saya memiliki hubungan baik dengan orang-orang dilingkungan sekitar saya.				
28.	Saya tidak pernah berfikir untuk kemajuan orang lain.				
29.	Saya acuh tak acuh dengan kesalahan yang saya lakukan.				
30.	Saya masih merasa malu meminta maaf bila saya berbuat salah.				
31.	Saya akan meminta maaf,saat saya melakukan kesalahan.				
32.	Saya mau menerima semua resiko dari perbuatan saya.				
33.	Saya mudah frustrasi saat melaksanakan tanggung jawab besar yang diberikan kepada saya.				
34.	Saya menyelesaikan tugas sesuai dengan kondisi mood saya.				
35.	Saya merasa bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan saya.				
36.	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan kepada saya dengan senang hati dan sungguh sungguh.				

### Skala Perilaku Seks Bebas

**Nama/Inisial** :  
**Usia** :  
**Jenis Kelamin** :  
**Suku** :  
**Kelas** :

#### PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah dan pahami setiap pernyataan dengan teliti.
2. Beri tanda check list (√) pada kolom disebelah kanan anda, pada setiap pernyataan yang **paling sesuai dan paling menggambarkan diri anda**.
3. Dalam hal ini tidak ada jawaban benar atau salah. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah :

SS : Sangat Setuju  
 S : Setuju  
 TS : Tidak Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju

#### CONTOH PENGISIAN

- Jika jawaban anda **Sangat Tidak Setuju**

No	Pernyataan	Kategori			
		SS	S	TS	STS
1	Berciuman dengan pacar membuat saya merasa bersalah				

*“Setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda, karena itu pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri sendiri, dan tidak ada jawaban yang dianggap salah atau benar”*

No.	Pernyataan	Kategori			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya sering berpegangan tangan dengan pacar di tempat umum.				
2.	Saya merasa nyaman dan senang ketika pacar saya selalu memegang tangan saya.				
3.	Saya tidak nyaman berpegangan tangan dengan pacar di tempat umum.				
4.	Saya risih ketika pacar saya selalu memegang tangan saya.				
5.	Saya selalu meminta pacar saya untuk memegang tangan saya kalau sedang berdua.				
6.	Bila sedang duduk berdua dengan pacar saya, saya menolak berpegangan tangan.				
7.	Hal yang wajar untuk saya berpegangan tangan didepan teman-teman saya atau teman teman pacar saya.				
8.	Ketika pacar saya datang kerumah, saya tidak berani berpegangan tangan karena takut dilihat oleh orang tua saya.				
9.	Saya tidak mau merangkul pacar saya didepan orang ramai karena itu hal yang memalukan.				
10.	Saya tidak berani memeluk pacar saya ketika sedang berdua walaupun di tempat yang sepi.				
11.	Saya sering memeluk pacar saya ketika sedang berdua di tempat yang sepi.				
12.	Merangkul pacar saat berdua membuat suasana romantis.				
13.	Saya memeluk/dipeluk pacar saya ketika berboncengan sepeda motor.				
14.	Saya tidak suka pacar saya memeluk saya saat berkencan di taman.				
15.	Saya tidak malu berciuman dengan pacar saya didepan teman, karena itu hal yang biasa.				
16.	Setiap bertemu dengan pacar saya, saya mencari kesempatan untuk bisa berciuman.				
17.	Saya tidak berciuman dengan pacar saya ketika bertemu.				
18.	Saya selalu menghindar ketika pacar saya mengajak berciuman.				
19.	Kalau sedang berdua dengan pacar, saya membiarkan pacar saya untuk meraba dada				

	saya.				
20.	Saya takut ketika sedang bersama pacar, pacar saya meraba dada saya.				
21.	Saya terangsang dan meraba alat kelamin pacar saya ketika menonton film porno bersama pacar.				
22.	Saya tidak suka kalau pacar saya memegang alat kelamin saya, karena itu membuat saya ilfeel.				
23.	Saya memperbolehkan pacar saya untuk memegang dan memainkan alat kelamin saya dengan tangannya.				
24.	Saat saya di ajak ke kosan teman pacar saya, saya risih karena takut pacar saya menyentuh saya sesuka hatinya, apalagi sampai meraba alat kelamin.				
25.	Saya jijik mendengarkan jika pacar saya membahas tentang seks apalagi sampai membahas tentang bercumbu sampai menempelkan alat kelamin.				
26.	Saya pernah bercumbu dengan pacar saya sambil menempelkan alat kelamin ketika orang tua tidak ada di rumah.				
27.	Saya tidak mau melakukan hubungan intim, karena itu dilarang didalam agama.				
28.	Hubungan intim tetap saya lakukan dengan pasangan, walaupun itu dilarang di dalam agama.				
29.	Untuk membuktikan rasa sayang dan cinta saya kepada pacar saya, saya tidak mau dengan cara berhubungan intim.				
30.	Untuk mendapatkan kepuasan seksual, saya dan pacar saya melakukan hubungan intim.				
31.	Saya marah jika pacar saya selalu berusaha mengajak saya untuk berhubungan intim.				
32.	Walaupun ada kesempatan untuk melakukan hubungan intim, saya dan pacar tidak mau melakukannya.				
33.	Saya lebih suka melakukan hubungan intim dengan pacar daripada melakukan masturbasi/onani				
34.	Jika ada kesempatan untuk saya dan pacar saya melakukan hubungan intim, saya selalu memanfaatkannya.				

**DATA TRY OUT SKALA RELIGIUSITAS**

NO	NOMOR BUTIR SKALA RELIGIUSITAS																									TOTAL	
	1	2	6	7	10	11	14	16	17	18	19	21	22	23	24	25	26	27	29	30	32	34	36	40	41		43
	+	+	+	+	+	+	+	+	+	-	+	-	+	-	+	+	-	+	+	+	-	-	+	+	+	-	
1	3	4	3	2	3	1	3	3	2	4	3	2	3	2	3	4	1	2	4	4	2	3	2	3	3	2	71
2	4	4	4	2	4	2	4	4	3	3	4	2	4	2	3	3	2	2	3	4	1	4	2	3	3	2	78
3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4	2	3	2	3	4	2	82
4	4	4	4	2	4	2	4	3	2	4	3	2	3	2	4	3	2	2	4	4	1	4	2	4	4	1	78
5	4	4	4	2	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	2	3	4	2	82
6	3	4	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	4	2	77
7	3	4	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	4	2	3	2	3	4	2	77
8	4	4	3	2	4	2	4	4	2	4	3	2	4	2	3	3	3	2	4	4	1	4	2	4	4	2	80
9	3	4	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	4	4	2	3	2	3	4	2	78
10	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	2	4	2	3	3	2	78
11	4	3	4	2	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	2	3	3	2	79
12	4	4	4	2	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	4	2	3	3	2	79
13	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	1	3	3	3	3	4	3	4	4	2	88
14	3	4	4	2	4	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	79
15	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	3	2	4	2	3	3	3	2	4	4	1	4	2	4	4	2	81
16	4	3	4	2	4	2	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	2	80
17	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	1	4	2	4	4	3	2	4	3	1	4	2	4	4	2	83
18	4	4	4	2	4	3	4	2	2	1	2	1	2	1	4	3	2	2	4	4	1	4	1	3	3	1	68
19	4	4	4	2	4	3	4	2	2	1	2	1	2	1	4	3	2	2	4	4	1	4	2	3	3	1	69
20	4	3	4	2	4	1	3	2	2	1	2	1	2	1	3	3	2	2	4	4	1	3	2	3	3	1	63
21	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	1	4	2	1	4	82
22	4	3	4	2	4	2	4	1	2	4	4	3	4	3	4	4	2	2	1	4	1	4	2	3	3	2	76

23	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	1	4	2	4	4	2	2	4	4	2	4	2	4	3	2	78
24	2	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	4	4	3	2	89
25	4	4	4	2	4	3	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	4	2	4	3	2	84
26	4	4	4	2	4	3	4	4	2	3	4	3	4	2	4	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	2	85
27	4	4	4	1	4	3	3	3	2	4	3	3	4	2	4	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	2	82
28	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	82
29	4	4	4	1	3	2	3	3	2	4	3	3	4	2	4	4	2	2	4	4	1	4	2	4	4	2	79
30	3	4	3	2	4	2	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	82
31	3	3	4	2	4	2	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	4	2	77
32	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	2	3	2	3	4	2	80
33	3	4	3	4	4	3	3	4	2	2	4	3	3	2	4	4	2	4	4	4	3	2	4	3	3	2	83
34	3	3	3	2	4	2	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	2	3	4	3	81
35	3	4	3	2	1	2	4	4	2	3	4	2	4	3	4	3	2	4	4	4	2	3	2	3	4	3	79
36	4	4	3	2	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	89
37	3	4	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	92
38	4	4	3	1	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	2	4	2	4	3	2	83
39	4	4	4	1	4	1	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	2	3	2	3	4	2	81
40	3	3	3	2	4	1	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	2	4	2	3	3	3	79
41	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	87
42	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	89
43	4	4	4	2	3	2	4	3	2	3	2	2	3	2	4	4	2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	74
44	4	4	3	1	3	2	3	2	1	3	2	2	4	2	4	3	2	2	3	4	1	4	1	3	2	2	67
45	2	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	4	58
46	2	4	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	69
47	2	4	2	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	1	4	2	1	2	2	2	3	3	2	2	1	3	59
48	3	4	4	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	71

49	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	4	1	2	3	4	1	4	1	4	4	1	72	
50	1	3	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	39	
51	2	4	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	49	
52	2	4	4	2	4	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	71	
53	3	4	2	1	1	2	3	2	2	4	3	3	3	2	4	4	1	2	4	3	1	3	2	2	1	2	64	
54	2	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	3	2	1	46
55	1	3	2	1	2	2	4	1	2	2	3	3	4	4	3	3	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	54	
56	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	70	
57	3	4	3	2	4	2	3	3	1	3	1	2	3	2	3	3	2	1	3	4	1	4	2	4	3	1	67	
58	2	4	4	1	3	2	2	1	1	3	3	4	3	3	3	2	1	1	2	2	1	1	2	3	1	1	56	
59	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	84	
60	3	4	4	2	4	1	3	4	1	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	1	4	2	4	3	2	72	
61	1	3	4	2	1	3	2	2	2	3	3	3	4	2	1	4	1	2	4	4	1	2	2	2	1	2	61	
62	2	4	4	2	4	1	4	1	1	1	4	2	3	3	3	2	1	2	3	3	1	1	2	2	3	1	60	
63	3	3	3	1	3	2	3	1	1	2	3	3	3	2	3	3	1	1	2	3	1	2	2	2	2	1	56	
64	3	4	4	1	4	1	4	4	2	3	4	2	4	1	3	4	2	4	4	2	2	3	1	3	3	3	75	
65	4	3	4	2	4	1	3	4	1	3	3	2	3	2	3	4	2	4	3	4	1	1	2	4	3	2	72	
66	2	4	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	3	2	2	2	2	4	55	
67	1	3	1	1	1	1	2	1	1	3	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	2	1	2	3	50	
68	3	3	1	1	3	1	2	1	1	3	2	2	2	3	3	4	1	2	2	3	1	1	3	2	3	4	57	
69	3	4	4	1	4	2	4	4	2	4	2	2	4	2	4	3	1	4	3	3	1	2	1	3	4	2	73	
70	3	3	4	2	3	1	3	4	2	3	2	2	4	2	3	4	2	4	3	4	1	4	2	4	3	2	74	
71	3	3	4	3	3	2	2	1	2	3	1	3	3	3	4	3	1	3	4	2	2	2	4	1	2	4	68	
72	1	4	3	1	1	1	3	2	1	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	4	2	2	1	3	58	
73	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	47	
74	2	4	4	2	1	1	3	1	2	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	4	62	

75	3	3	4	3	4	1	4	1	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	69
76	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	2	4	2	3	3	2	70
77	2	3	2	1	2	3	3	1	2	3	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	1	2	3	59
78	2	3	1	1	3	1	1	2	1	3	1	4	3	4	3	1	1	2	3	2	2	2	3	1	2	1	53
79	1	3	1	3	1	2	2	1	2	3	2	3	4	2	2	2	1	1	1	3	1	3	2	2	1	1	50
80	2	4	1	1	3	1	3	1	1	3	1	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	1	2	2	3	3	57
81	3	3	4	1	1	2	3	3	3	3	1	1	3	3	3	4	2	2	1	3	4	1	3	2	3	4	67
82	4	4	4	4	2	4	3	2	1	3	2	4	3	2	3	3	1	3	4	2	1	4	3	3	3	3	75
83	2	3	2	3	2	1	1	1	2	3	1	3	2	4	4	4	1	3	3	1	2	2	2	3	2	1	58
84	3	4	2	1	4	2	2	2	1	3	1	2	1	1	2	3	2	1	4	2	1	4	3	4	1	3	59
85	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	2	3	2	3	4	2	82
86	3	4	4	2	3	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	4	4	75
87	3	4	4	2	2	3	4	3	2	4	3	2	4	2	3	4	2	2	4	4	2	4	3	3	3	3	79
88	3	4	3	4	3	1	3	2	1	3	1	3	2	2	3	3	1	3	3	2	2	3	4	3	2	3	67
89	4	4	2	2	3	4	1	1	2	4	4	3	4	3	4	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	4	70
90	3	4	4	4	4	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	1	68
91	3	4	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	1	3	2	4	3	2	76
92	3	3	1	1	4	3	2	2	2	2	3	4	2	2	3	4	1	1	3	4	2	3	3	1	2	2	63
93	4	4	4	2	4	1	4	4	2	3	3	2	3	2	4	3	1	3	3	4	1	3	2	3	4	1	74
94	4	3	2	1	4	1	4	2	1	1	2	2	4	1	4	3	2	4	4	1	1	2	2	1	1	3	60
95	3	4	4	2	4	2	3	4	1	4	2	2	3	2	4	3	1	3	4	4	2	4	2	3	3	2	75
96	2	4	4	4	4	2	1	2	1	3	1	4	2	4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	67
97	3	3	3	2	4	1	3	4	2	4	3	2	3	3	4	3	1	2	3	4	2	3	2	3	4	2	73
98	4	4	3	2	4	2	4	4	2	3	2	2	3	1	2	4	2	1	4	3	1	3	2	4	3	1	70
99	3	3	1	2	2	1	1	4	2	3	4	3	3	2	3	4	1	2	3	4	1	2	2	4	4	3	67
100	3	3	4	3	4	3	3	2	4	1	1	2	4	2	3	2	2	4	3	3	2	3	4	1	2	4	72

101	3	4	3	2	1	2	2	1	1	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	68	
102	3	3	3	2	4	2	4	4	2	3	1	2	4	2	4	3	1	3	3	4	1	2	2	3	3	3	3	3	71	
103	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	1	1	4	4	3	3	3	3	84	
104	4	4	4	1	3	2	3	4	2	4	1	3	4	3	3	2	4	2	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	71	
105	1	4	4	2	3	3	4	2	1	4	2	4	4	4	4	2	1	1	2	3	1	1	1	4	3	3	3	3	68	
106	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	3	4	3	4	3	90	
107	4	4	3	3	4	1	4	1	2	4	2	4	3	1	3	4	3	3	3	3	4	1	3	2	3	3	1	3	73	
108	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	2	4	2	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	89	
109	3	3	4	4	3	2	3	2	2	4	1	4	2	3	2	2	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	78	
110	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	1	4	1	1	4	4	4	4	2	78	
111	3	4	4	2	4	1	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	75	
112	3	3	4	1	4	2	4	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	71	
113	4	3	4	3	3	1	4	2	1	4	2	3	3	1	4	3	4	1	4	3	2	4	2	3	1	3	1	3	72	
114	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	53	
115	2	4	3	1	4	4	3	2	1	4	2	1	2	2	3	1	1	2	4	2	1	1	3	3	1	3	1	3	60	
116	4	4	2	2	2	3	1	3	1	4	4	4	3	3	1	3	1	4	4	3	1	3	3	3	3	2	2	2	70	
117	1	3	2	1	1	3	1	2	2	4	3	3	2	2	4	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	55	
118	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
119	3	4	4	3	2	1	4	3	4	3	3	1	2	2	3	4	1	3	3	3	3	3	4	4	1	2	1	2	73	
120	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	1	3	4	4	4	4	2	2	89	
121	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	85	
122	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104	
123	2	4	3	2	1	2	3	2	1	2	2	3	2	4	2	3	1	2	4	2	3	4	3	1	2	4	1	2	64	
124	2	4	3	2	3	2	3	1	2	3	3	2	2	2	3	4	2	2	1	3	1	3	1	2	2	3	1	2	61	
125	4	4	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	4	2	4	4	1	4	2	3	2	2	3	4	3	2	2	75		
126	3	4	3	3	3	2	2	1	1	3	3	1	2	2	3	2	4	2	2	3	4	1	2	3	2	4	1	2	65	

127	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	75
128	2	4	3	4	4	4	3	2	1	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	1	4	3	2	3	3	3	76
129	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
130	3	4	4	1	4	2	2	2	1	4	2	1	3	1	4	2	4	4	1	4	3	4	2	4	4	4	3	73
131	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	90	
132	2	3	3	2	2	2	4	3	2	4	3	3	1	1	3	4	4	3	3	1	2	3	3	4	3	4	72	
133	4	4	3	1	3	2	3	1	3	1	2	1	2	3	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	1	2	61	
134	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	89	
135	2	3	2	1	4	3	2	4	2	2	2	1	1	2	2	4	2	2	2	2	3	1	3	2	1	1	56	
136	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	2	4	1	1	2	2	3	2	69	
137	2	4	3	4	3	2	3	2	4	2	1	2	2	3	2	1	3	4	2	4	2	4	3	3	1	1	67	
138	1	3	4	3	2	3	2	4	1	4	2	3	1	3	2	4	1	3	3	2	2	3	2	2	1	4	65	
139	3	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	3	4	4	1	2	4	1	2	2	1	4	1	3	60	
140	3	3	3	2	1	3	3	4	3	2	4	1	3	4	3	3	2	3	2	4	1	1	2	2	3	2	67	

## DATA TRY OUT SKALA KEMATANGAN EMOSI

NO	NOMOR BUTIR SKALA KEMATANGAN EMOSI																		TOTAL
	3	7	8	9	10	12	16	17	21	24	26	27	28	30	31	32	33	35	
	-	+	+	-	-	-	+	+	+	-	+	+	-	-	+	+	-	+	
1	1	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	46
2	2	3	3	3	2	4	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	50
3	2	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	49
4	1	3	4	4	2	4	2	1	2	4	4	4	4	2	3	2	2	3	51
5	2	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	49
6	2	3	3	3	2	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	50
7	2	3	3	3	2	4	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	51
8	2	3	2	3	2	4	2	2	2	4	4	3	3	2	4	3	2	3	50
9	2	3	3	3	2	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	50
10	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	49
11	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	48
12	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	48
13	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	48
14	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	49
15	2	2	2	3	2	4	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	47
16	2	3	3	3	2	4	2	2	2	3	4	4	3	2	3	3	2	4	51
17	2	3	2	3	2	4	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	48
18	2	3	4	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	4	1	3	49
19	2	3	4	4	2	4	2	2	2	4	3	3	3	2	3	4	1	3	51
20	1	3	4	4	1	4	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	49
21	1	4	4	4	2	4	2	2	2	4	4	3	4	2	4	3	2	3	54
22	1	4	4	4	2	4	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	51
23	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	49
24	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	2	3	60
25	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	47
26	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	48
27	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	48
28	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	50
29	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	48
30	2	2	2	2	1	4	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	46
31	3	1	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	47
32	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	46
33	3	4	3	3	2	2	3	3	3	1	4	4	2	2	3	3	2	4	51
34	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	46
35	1	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	47

36	2	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	52
37	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	56
38	2	2	3	3	1	4	2	2	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	47
39	2	2	3	1	2	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	2	45
40	2	3	2	3	1	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	48
41	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	46
42	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	52
43	2	3	3	3	3	4	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	51
44	2	4	3	4	4	3	1	2	2	3	3	1	3	4	3	4	3	3	52
45	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	43
46	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	47
47	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	54
48	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	47
49	1	4	3	3	1	3	1	3	1	4	3	3	3	1	3	3	2	3	45
50	3	3	2	2	2	3	1	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	46
51	2	2	1	2	2	2	2	1	3	3	3	3	4	3	3	2	1	3	42
52	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	47
53	2	2	1	2	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	1	3	46
54	1	3	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	32
55	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	3	4	3	4	4	4	1	4	45
56	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	47
57	2	3	4	4	2	2	2	1	1	4	2	1	2	1	3	2	3	3	42
58	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	50
59	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
60	2	2	2	1	2	3	2	3	2	4	4	3	3	2	3	2	1	3	44
61	1	4	3	2	3	2	2	1	2	3	3	2	3	2	2	4	2	3	44
62	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	2	34
63	1	3	3	3	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	37
64	2	1	2	2	1	4	2	3	1	4	3	4	3	2	3	3	2	3	45
65	2	4	2	2	1	4	1	1	2	4	3	4	4	1	3	2	1	1	42
66	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	1	3	46
67	2	3	1	3	2	1	3	3	4	3	2	3	3	4	4	2	4	2	49
68	1	4	2	4	3	3	3	3	4	3	2	1	1	1	3	3	4	3	48
69	2	4	1	2	1	4	1	1	1	3	4	3	4	3	3	1	1	2	41
70	1	1	1	2	2	4	2	1	1	4	2	3	1	1	3	1	1	2	33
71	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	60
72	3	4	2	4	2	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	58
73	2	1	1	1	1	1	3	3	2	2	2	1	1	3	2	3	4	2	35
74	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	47

75	3	4	2	2	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	2	2	2	50
76	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	49
77	3	3	4	4	4	3	2	1	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	61
78	1	2	1	2	3	2	2	1	4	3	4	3	3	4	2	2	4	3	46
79	3	1	2	3	1	1	1	1	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	46
80	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	59
81	2	2	3	1	1	4	1	1	2	2	2	3	2	1	3	1	1	3	35
82	1	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	55
83	1	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
84	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	55
85	4	2	3	2	3	4	1	1	3	4	3	2	3	4	3	2	1	3	48
86	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	2	46
87	1	4	4	4	3	4	2	2	3	3	4	4	4	3	4	3	1	3	56
88	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	64
89	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	54
90	1	4	3	1	2	2	3	4	3	1	4	3	2	2	3	2	1	4	45
91	1	3	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	2	1	2	43
92	1	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	44
93	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	46
94	1	1	4	2	3	1	4	4	4	3	1	1	4	4	4	3	3	3	50
95	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	47
96	2	2	2	1	1	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	45
97	2	3	3	4	2	3	1	1	2	4	3	3	4	2	3	2	2	2	46
98	3	3	4	3	2	4	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	51
99	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	4	2	4	3	51
100	1	4	3	3	2	2	3	2	1	1	4	2	2	2	4	2	2	2	42
101	1	4	3	1	1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	49
102	2	3	1	3	2	3	1	3	2	4	2	3	1	1	2	1	1	1	36
103	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	2	1	2	3	54
104	3	3	1	4	1	2	2	2	2	1	3	3	2	1	3	3	2	1	39
105	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	3	2	1	1	2	1	2	29
106	1	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	1	2	42
107	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	69
108	2	4	3	3	1	1	3	3	3	2	3	3	3	1	4	3	2	4	48
109	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	48
110	2	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	1	2	45
111	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	43
112	2	2	3	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	45
113	2	4	1	2	2	1	3	1	3	4	2	3	2	4	4	4	3	3	48

114	3	3	4	1	1	1	4	3	3	3	2	4	3	1	1	4	1	4	46
115	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	56
116	3	1	1	2	2	3	1	1	2	2	4	2	3	2	1	3	2	2	37
117	3	4	3	4	3	3	1	1	2	3	1	2	1	3	1	4	2	2	43
118	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	1	4	3	2	4	51
119	2	3	3	4	4	1	3	2	4	4	2	3	2	2	1	2	1	2	45
120	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	4	1	1	2	3	3	4	47
121	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	50
122	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	53
123	2	3	1	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	4	2	3	4	41
124	2	2	2	1	2	3	2	2	3	1	3	2	2	3	4	2	4	2	42
125	2	3	4	2	1	1	3	3	4	1	4	3	1	1	3	3	2	3	44
126	2	2	1	1	1	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	1	4	4	43
127	2	3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	45
128	1	3	3	1	3	1	2	2	1	2	1	1	2	1	3	2	2	2	33
129	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	1	2	43
130	4	4	2	3	1	3	3	3	4	3	1	3	3	1	1	3	1	2	45
131	3	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3	2	4	4	2	3	48
132	4	2	3	2	1	3	3	2	2	3	3	1	1	1	3	2	1	2	39
133	2	2	2	1	2	1	2	3	4	4	3	4	1	3	1	3	3	4	45
134	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37
135	3	2	3	2	1	2	2	1	3	4	1	4	2	3	4	2	1	3	43
136	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	46
137	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
138	2	1	4	2	3	1	4	4	1	2	3	4	2	2	4	3	1	1	44
139	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
140	1	4	2	2	1	2	4	3	2	3	4	3	2	2	2	3	1	2	43

**DATA TRY OUT SKALA PERILAKU SEKS BEBAS**

NO	NOMOR BUTIR SKALA PERILAKU SEKS BEBAS																												TOTAL	
	1	2	3	4	5	6	8	9	10	12	13	14	16	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	30	31	32	33		34
	+	+	-	-	+	-	-	-	-	+	+	-	+	-	+	-	+	-	+	-	-	+	-	+	+	-	-	+	+	
1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	3	3	68
2	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	68
3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	65
4	3	4	2	3	4	3	1	2	4	4	4	3	3	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	62
5	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	64
6	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	65
7	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	64
8	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	4	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	56
9	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	64
10	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	62
11	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	65
12	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	68
13	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	57
14	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	2	1	4	2	1	2	2	2	2	2	74
15	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	1	4	1	1	2	1	1	1	1	2	66
16	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	67
17	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	57
18	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	66
19	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	74
20	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	73
21	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	71
22	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	4	2	1	2	67

23	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	1	2	1	1	1	58	
24	1	1	4	4	2	3	4	3	3	2	2	4	2	3	1	4	1	4	1	4	4	2	4	1	1	4	4	1	1	75	
25	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	2	4	1	3	1	1	3	1	1	4	1	2	1	1	1	66	
26	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	1	1	2	1	1	1	1	2	63	
27	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	1	1	1	2	1	3	1	1	1	66	
28	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61	
29	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	4	63	
30	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	1	3	2	1	3	3	3	1	2	1	2	2	1	2	1	65	
31	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	1	1	1	2	1	2	1	68	
32	4	3	3	3	3	1	2	3	3	4	3	1	2	3	1	3	1	3	3	3	3	1	1	1	1	2	2	2	1	66	
33	2	3	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	71	
34	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	1	2	1	2	1	2	1	69	
35	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	1	2	2	2	1	79	
36	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	1	1	2	1	71	
37	2	2	1	1	2	2	3	4	4	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	48	
38	2	3	3	3	4	3	2	2	3	1	3	3	1	3	3	3	1	3	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	62
39	3	2	3	3	4	4	1	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	1	2	1	2	1	74	
40	3	3	3	3	4	3	1	3	3	4	4	1	3	1	3	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	2	1	61	
41	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	51	
42	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	53	
43	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	78	
44	4	4	3	4	3	4	1	4	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	1	89	
45	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	2	2	1	92	
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	74	
47	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	95	
48	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	76	

49	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	62
50	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	4	1	2	1	85
51	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	1	2	2	2	4	1	2	2	2	2	2	1	2	72
52	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	74
53	1	4	1	2	2	4	1	1	3	3	3	1	1	4	3	4	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	59
54	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	1	2	2	1	1	1	3	2	2	2	1	3	1	1	1	75
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	108
56	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	77
57	3	3	4	2	2	3	2	3	4	4	3	2	1	3	3	4	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	66
58	3	3	1	4	4	4	3	1	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	1	3	2	3	2	82
59	1	2	1	1	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	41
60	4	3	4	4	4	3	1	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	2	2	2	1	1	2	2	2	2	4	2	2	80
61	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	1	3	2	2	1	1	3	2	4	2	1	3	2	3	2	2	1	67
62	2	3	1	4	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	56
63	3	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	3	2	1	1	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1	1	1	68
64	4	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	4	3	4	1	2	2	1	3	2	2	1	79
65	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	4	4	3	4	2	1	2	1	2	1	2	2	81
66	2	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	2	4	3	3	1	3	3	2	3	1	2	1	1	3	1	1	2	76
67	1	3	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	2	4	3	4	2	2	2	2	3	1	1	1	2	3	2	1	2	77
68	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	2	2	4	1	3	2	95
69	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	1	4	4	2	1	2	2	2	1	2	2	81
70	4	3	3	4	4	3	1	2	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	3	2	1	1	1	2	1	2	1	76
71	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	2	4	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	71
72	3	4	4	4	3	4	4	1	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	2	2	4	2	1	2	90
73	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	101
74	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	101

75	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	1	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	1	1	70
76	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	1	2	2	70	
77	1	3	4	4	4	4	1	1	4	4	3	3	3	4	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	3	2	2	2	68
78	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	1	2	86
79	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	1	2	2	2	3	1	87
80	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	1	2	1	2	1	79
81	3	2	1	4	3	3	2	4	3	4	3	3	2	2	1	2	1	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3	75
82	3	4	4	4	3	4	1	1	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	2	4	2	3	3	90
83	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	2	99
84	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	1	2	2	2	1	3	1	90
85	1	2	2	1	2	3	2	1	4	4	2	3	2	3	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	3	2	2	2	57
86	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	4	72	
87	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
88	2	3	3	4	2	3	1	1	4	3	3	3	2	4	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	61
89	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	2	1	1	3	2	2	2	81
90	4	3	2	3	3	2	2	2	2	4	3	1	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	1	3	4	2	2	4	4	75
91	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	1	63
92	2	4	2	3	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	1	1	1	3	4	1	3	3	3	3	3	4	3	84
93	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	76
94	4	4	1	1	3	3	1	2	3	4	3	3	2	1	2	1	2	3	2	3	1	3	2	2	1	1	2	2	2	64
95	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	2	3	1	2	1	1	1	1	2	1	1	3	2	2	2	2	2	55
96	3	3	4	2	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	1	3	4	3	3	1	3	1	2	3	1	1	77
97	2	2	1	1	2	3	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	48
98	3	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	1	1	2	1	4	2	2	4	2	1	1	2	1	58
99	2	3	2	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	2	2	1	2	1	1	2	3	1	3	2	1	1	72
100	4	3	4	3	4	1	3	2	4	4	3	3	1	1	3	3	1	2	3	1	1	2	4	2	3	3	4	4	4	80

101	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	72
102	2	4	1	3	3	4	2	1	3	3	2	2	2	3	4	4	1	4	4	4	4	3	2	1	2	3	2	3	2	78
103	4	2	4	4	2	3	4	3	4	2	2	4	2	3	1	4	1	4	1	1	4	2	4	1	1	4	4	1	1	77
104	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	2	4	4	2	2	2	1	2	2	2	2	75
105	4	3	3	3	4	4	1	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	3	3	3	2	82
106	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	64
107	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	1	1	82
108	1	2	3	3	2	2	1	2	1	2	3	2	1	2	1	3	1	3	1	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	51
109	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	1	2	1	1	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	1	63
110	4	4	1	2	3	2	4	4	3	4	4	1	3	3	2	1	4	1	4	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	78
111	3	3	3	3	2	1	2	3	3	4	2	1	3	3	3	3	1	2	2	1	4	3	2	1	2	3	2	2	2	69
112	2	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	67
113	1	3	1	2	3	3	2	1	3	4	3	1	2	3	2	2	1	2	2	2	3	1	1	2	2	4	1	1	2	60
114	3	4	3	1	4	3	2	3	2	3	4	4	1	1	2	1	2	2	2	3	3	4	3	4	4	3	2	2	2	77
115	2	3	4	4	2	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	1	2	2	1	4	2	1	2	1	2	1	1	2	1	72
116	4	4	2	2	2	3	2	2	3	4	1	2	1	1	2	2	1	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	61
117	3	2	3	3	1	4	3	3	3	3	1	2	2	4	3	4	2	2	1	3	2	2	1	2	1	3	2	2	2	69
118	1	2	3	3	2	2	1	2	1	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	54
119	4	3	2	3	1	4	2	2	3	4	1	4	3	3	3	3	2	1	1	4	1	2	1	2	1	1	1	2	1	65
120	1	1	4	4	2	3	3	3	3	2	2	4	2	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	1	1	3	1	2	1	71
121	3	2	4	3	2	4	4	2	3	4	4	3	2	3	2	3	1	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	4	3	83
122	2	4	2	4	3	4	2	1	4	3	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	4	2	2	76
123	1	2	1	2	2	4	1	1	2	4	3	2	2	4	4	3	2	2	2	2	4	1	1	2	1	1	2	3	1	62
124	3	3	1	4	2	4	3	4	3	4	1	2	2	4	3	3	2	3	1	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	76
125	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	1	3	1	1	3	4	2	1	68
126	2	4	1	3	1	3	4	1	2	3	2	1	4	4	2	3	1	2	1	2	4	1	1	2	1	3	2	1	2	63

127	2	2	3	3	2	2	4	4	4	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	3	1	3	1	1	3	4	2	1	71	
128	2	3	3	3	2	4	2	3	1	4	1	2	1	3	2	4	2	1	2	2	3	2	1	2	1	3	1	2	2	64	
129	2	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	1	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	67	
130	3	2	3	1	3	4	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	1	2	2	3	2	1	2	1	2	2	1	1	64	
131	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	46
132	1	2	1	3	1	2	3	2	1	4	2	3	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	3	2	2	1	53	
133	3	4	3	3	2	4	1	3	2	4	2	1	1	3	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	59	
134	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	1	2	1	4	1	1	1	1	1	2	4	1	1	2	2	63	
135	1	4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	4	2	4	3	1	1	2	2	3	1	2	1	1	1	2	2	1	61	
136	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	76	
137	3	2	1	1	2	4	2	3	3	3	1	3	3	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	58	
138	2	1	2	3	1	1	1	1	2	4	2	2	4	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	4	1	1	2	54	
139	2	4	3	1	4	3	3	2	1	3	2	1	1	3	2	2	1	1	2	1	3	2	1	2	1	3	2	2	2	60	
140	4	3	1	2	3	3	3	2	1	4	3	1	4	1	4	3	2	2	4	2	2	3	3	2	1	2	2	2	4	73	

## Reliability

		Notes	
Output Created		26-APR-2022 21:49:42	
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File	140	
	Matrix Input		
	Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.	
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044  /SCALE('religiusitas') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.	
	Resources	Processor Time	00:00:00.00
		Elapsed Time	00:00:00.01

[DataSet0]

**Scale: religiusitas****Case Processing Summary**

	N	%
Valid	140	100.0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	140	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.867	44

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	116.1000	208.206	.438	.862
VAR00002	115.4714	215.086	.330	.865
VAR00003	116.9857	213.870	.211	.867
VAR00004	116.1357	214.766	.166	.868
VAR00005	115.9929	212.468	.293	.865
VAR00006	115.8786	209.604	.384	.863
VAR00007	117.0071	207.921	.446	.862
VAR00008	116.9786	215.633	.191	.867
VAR00009	117.1071	215.909	.100	.870
VAR00010	115.9214	208.030	.384	.863
VAR00011	116.8357	206.815	.475	.862
VAR00012	116.6071	215.089	.166	.867
VAR00013	116.8429	212.119	.267	.866
VAR00014	115.9214	208.332	.425	.863
VAR00015	116.5357	214.006	.220	.866
VAR00016	116.3000	203.679	.477	.861
VAR00017	117.0071	208.338	.464	.862
VAR00018	116.0786	208.936	.420	.863
VAR00019	116.3214	206.105	.469	.862
VAR00020	116.4286	214.491	.179	.867
VAR00021	116.5571	211.990	.307	.865
VAR00022	115.9786	210.208	.378	.864
VAR00023	116.6571	210.788	.366	.864
VAR00024	115.8429	211.587	.378	.864
VAR00025	115.9000	210.177	.416	.863
VAR00026	116.9714	203.467	.549	.860
VAR00027	116.5857	205.856	.471	.861
VAR00028	116.5000	213.489	.234	.866
VAR00029	116.0500	208.796	.427	.863
VAR00030	115.8643	209.715	.399	.863
VAR00031	115.6786	216.004	.208	.866
VAR00032	117.3071	211.265	.371	.864
VAR00033	116.8714	213.077	.207	.867
VAR00034	116.2714	207.178	.409	.863
VAR00035	115.4929	216.669	.198	.866
VAR00036	116.7571	207.797	.491	.862
VAR00037	116.8429	212.723	.264	.866
VAR00038	116.0786	214.648	.238	.866
VAR00039	116.8786	213.518	.220	.867
VAR00040	116.2071	208.324	.434	.862
VAR00041	116.2643	205.649	.472	.861
VAR00042	117.1000	213.947	.186	.867
VAR00043	116.7429	211.142	.313	.865
VAR00044	116.0571	211.695	.299	.865

## Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
119.1143	220.131	14.83680	44

**Reliability****Notes**

Output Created		26-APR-2022 21:54:53
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working	140
	Data File	
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 /SCALE('ematangan emosi') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.03

[DataSet1]

**Scale: kematangan emosi****Case Processing Summary**

		N	%
Valid		140	100.0
Cases	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total		140	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.804	36

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	92.0286	107.999	.142	.806
VAR00002	91.5643	106.967	.256	.801
VAR00003	92.4071	106.099	.325	.798
VAR00004	91.3214	106.752	.225	.802
VAR00005	91.3857	106.685	.230	.802
VAR00006	91.2286	107.041	.271	.800
VAR00007	91.6000	104.832	.381	.796
VAR00008	91.7714	105.257	.349	.797
VAR00009	91.9286	102.614	.473	.792
VAR00010	92.3643	104.334	.439	.794
VAR00011	91.4286	107.858	.176	.804
VAR00012	91.6143	105.260	.300	.799
VAR00013	91.8286	107.611	.240	.801
VAR00014	92.5571	108.277	.173	.803
VAR00015	92.5857	105.583	.272	.800
VAR00016	92.1714	106.416	.314	.799
VAR00017	92.1143	105.857	.308	.799
VAR00018	92.0500	107.947	.208	.802
VAR00019	92.2000	107.154	.221	.802
VAR00020	91.9214	109.339	.083	.808
VAR00021	92.0357	105.733	.338	.798
VAR00022	92.2286	106.825	.253	.801
VAR00023	91.3071	107.452	.249	.801
VAR00024	91.4643	105.215	.333	.798
VAR00025	91.5857	106.230	.297	.799
VAR00026	91.4286	105.570	.385	.797
VAR00027	91.5071	106.309	.336	.798
VAR00028	91.6857	104.821	.409	.796
VAR00029	91.6500	105.049	.276	.800
VAR00030	92.0214	104.956	.328	.798
VAR00031	91.4857	106.122	.351	.798
VAR00032	91.6929	105.696	.366	.797
VAR00033	92.3000	105.219	.306	.799
VAR00034	92.5857	106.129	.248	.801
VAR00035	91.6643	106.052	.374	.797
VAR00036	92.2857	107.054	.247	.801

## Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
94.4857	111.762	10.57177	36

## Reliability

### Notes

Output Created		26-APR-2022 22:00:39
Comments		
	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
Input	Split File	<none>
	N of Rows in Working	140
	Data File	
	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 /SCALE('perilaku seks bebas') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Syntax		
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.02

[DataSet2]

**Scale: perilaku seks bebas****Case Processing Summary**

		N	%
Valid		140	100.0
Cases	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total		140	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	34

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	80.1643	153.074	.387	.875
VAR00002	79.8786	154.237	.425	.875
VAR00003	80.2143	151.752	.428	.874
VAR00004	79.9571	151.912	.484	.873
VAR00005	80.0571	153.436	.447	.874
VAR00006	79.8500	155.006	.364	.876
<b>VAR00007</b>	<b>80.0500</b>	<b>155.602</b>	<b>.281</b>	<b>.877</b>
VAR00008	80.8071	152.732	.382	.875
VAR00009	80.4286	154.491	.323	.876
VAR00010	79.8929	151.607	.503	.873
<b>VAR00011</b>	<b>80.0000</b>	<b>156.014</b>	<b>.275</b>	<b>.877</b>
VAR00012	79.6929	156.445	.306	.877
VAR00013	80.0286	153.035	.429	.874
VAR00014	80.4071	151.509	.430	.874
<b>VAR00015</b>	<b>80.9071</b>	<b>158.445</b>	<b>.135</b>	<b>.880</b>
VAR00016	80.7071	154.914	.363	.876
<b>VAR00017</b>	<b>79.8214</b>	<b>157.543</b>	<b>.216</b>	<b>.878</b>
VAR00018	79.9000	153.544	.410	.875
VAR00019	80.5071	149.345	.521	.872
VAR00020	80.3143	151.498	.439	.874
VAR00021	80.9786	151.071	.495	.873
VAR00022	80.6143	149.131	.498	.873
VAR00023	80.7571	151.120	.474	.873
VAR00024	80.6643	150.440	.440	.874
VAR00025	80.3786	150.467	.425	.874
VAR00026	81.1286	151.566	.451	.874
VAR00027	81.1286	153.019	.436	.874
VAR00028	80.9786	155.561	.326	.876
<b>VAR00029</b>	<b>81.2429</b>	<b>156.243</b>	<b>.261</b>	<b>.878</b>
VAR00030	81.2286	154.911	.360	.876
VAR00031	80.7000	150.902	.467	.873
VAR00032	81.1071	155.104	.314	.877
VAR00033	80.9857	151.913	.479	.873
VAR00034	81.1643	155.246	.318	.876

## Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
82.9286	162.153	12.73394	34

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

### NPar Tests

#### Notes

Output Created	26-APR-2022 22:31:56
Comments	
Input	Active Dataset DataSet3 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 140 Definition of Missing Missing Value Handling User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=x1 x2 y RES_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time 00:00:00.00 Elapsed Time 00:00:00.01 Number of Cases 112347 Allowed <sup>a</sup>

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet3]

		religiusitas	kematangan emosi	perilaku seks bebas	Unstand ardized Residual
N		140	140	140	140
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	72.1714	47.4957	70.3171	.0000000
	Std. Deviation	11.68837	6.52112	11.62600	9.016067 07
Most Extreme Differences	Absolute	.072	.124	.072	.049
	Positive	.043	.124	.072	.049
	Negative	-.072	-.109	-.047	-.028
Kolmogorov-Smirnov Z		.851	1.262	.846	.580
Asymp. Sig. (2-tailed)		.463	.058	.471	.890

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

FREQUENCIES VARIABLES=x1 x2 y RES\_1

/HISTOGRAM NORMAL

/ORDER=ANALYSIS.

## Frequencies

### Notes

Output Created	26-APR-2022 22:32:24	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	140
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=x1 x2 y RES_1 /HISTOGRAM NORMAL /ORDER=ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.83
	Elapsed Time	00:00:00.88

[DataSet3]

### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Religiusitas	140	100.0%	0	0.0%	140	100.0%
kematangan emosi	140	100.0%	0	0.0%	140	100.0%
perilaku seks bebas	140	100.0%	0	0.0%	140	100.0%

## Frequency Table

Religiusitas				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
39.00	1	.7	.7	.7
46.00	1	.7	.7	1.4
47.00	1	.7	.7	2.1
49.00	1	.7	.7	2.9
50.00	2	1.4	1.4	4.3
53.00	2	1.4	1.4	5.7
54.00	1	.7	.7	6.4
55.00	2	1.4	1.4	7.9
56.00	3	2.1	2.1	10.0
57.00	2	1.4	1.4	11.4
58.00	3	2.1	2.1	13.6
59.00	3	2.1	2.1	15.7
60.00	4	2.9	2.9	18.6
61.00	3	2.1	2.1	20.7
62.00	1	.7	.7	21.4
63.00	2	1.4	1.4	22.9
64.00	2	1.4	1.4	24.3
65.00	2	1.4	1.4	25.7
67.00	8	5.7	5.7	31.4
68.00	5	3.6	3.6	35.0
69.00	4	2.9	2.9	37.9
70.00	5	3.6	3.6	41.4
71.00	6	4.3	4.3	45.7
72.00	6	4.3	4.3	50.0
73.00	5	3.6	3.6	53.6
74.00	3	2.1	2.1	55.7
75.00	7	5.0	5.0	60.7
76.00	3	2.1	2.1	62.9
77.00	3	2.1	2.1	65.0
78.00	7	5.0	5.0	70.0
79.00	7	5.0	5.0	75.0
80.00	3	2.1	2.1	77.1
81.00	3	2.1	2.1	79.3
82.00	7	5.0	5.0	84.3
83.00	3	2.1	2.1	86.4
84.00	3	2.1	2.1	88.6
85.00	2	1.4	1.4	90.0
87.00	1	.7	.7	90.7
88.00	1	.7	.7	91.4
89.00	6	4.3	4.3	95.7
90.00	2	1.4	1.4	97.1
92.00	1	.7	.7	97.9
104.00	3	2.1	2.1	100.0
Total	140	100.0	100.0	

Valid

## kematangan emosi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
29.00	1	.7	.7	.7
32.00	1	.7	.7	1.4
33.00	2	1.4	1.4	2.9
34.00	1	.7	.7	3.6
35.00	2	1.4	1.4	5.0
36.00	1	.7	.7	5.7
37.00	3	2.1	2.1	7.9
39.00	2	1.4	1.4	9.3
41.00	2	1.4	1.4	10.7
42.00	6	4.3	4.3	15.0
43.00	8	5.7	5.7	20.7
44.00	5	3.6	3.6	24.3
45.00	12	8.6	8.6	32.9
46.00	15	10.7	10.7	43.6
47.00	12	8.6	8.6	52.1
48.00	14	10.0	10.0	62.1
49.00	10	7.1	7.1	69.3
50.00	9	6.4	6.4	75.7
51.00	10	7.1	7.1	82.9
52.00	3	2.1	2.1	85.0
53.00	1	.7	.7	85.7
54.00	5	3.6	3.6	89.3
55.00	3	2.1	2.1	91.4
56.00	3	2.1	2.1	93.6
58.00	1	.7	.7	94.3
59.00	1	.7	.7	95.0
60.00	2	1.4	1.4	96.4
61.00	1	.7	.7	97.1
63.00	1	.7	.7	97.9
64.00	1	.7	.7	98.6
69.00	1	.7	.7	99.3
72.00	1	.7	.7	100.0
Total	140	100.0	100.0	

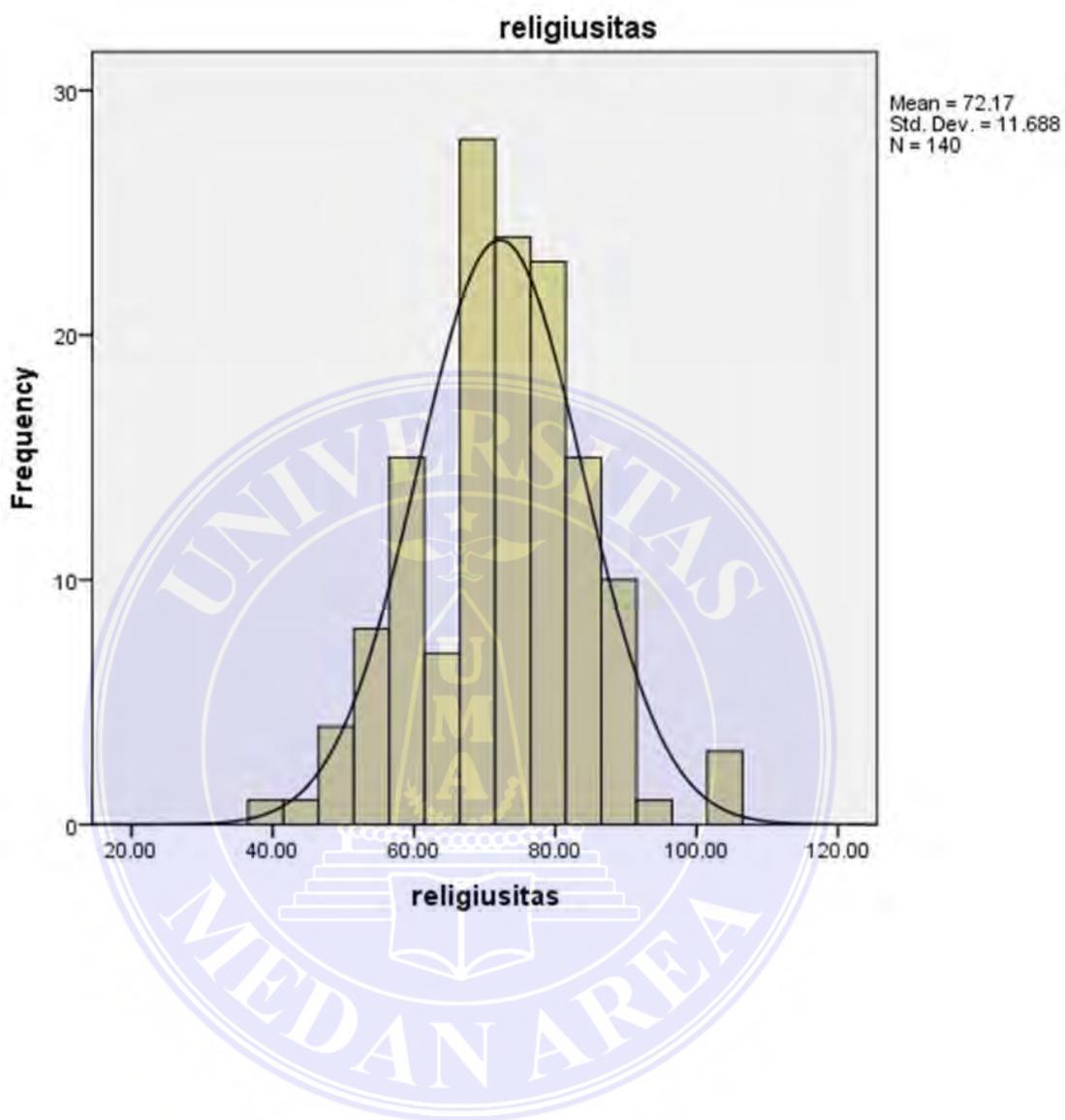
Valid

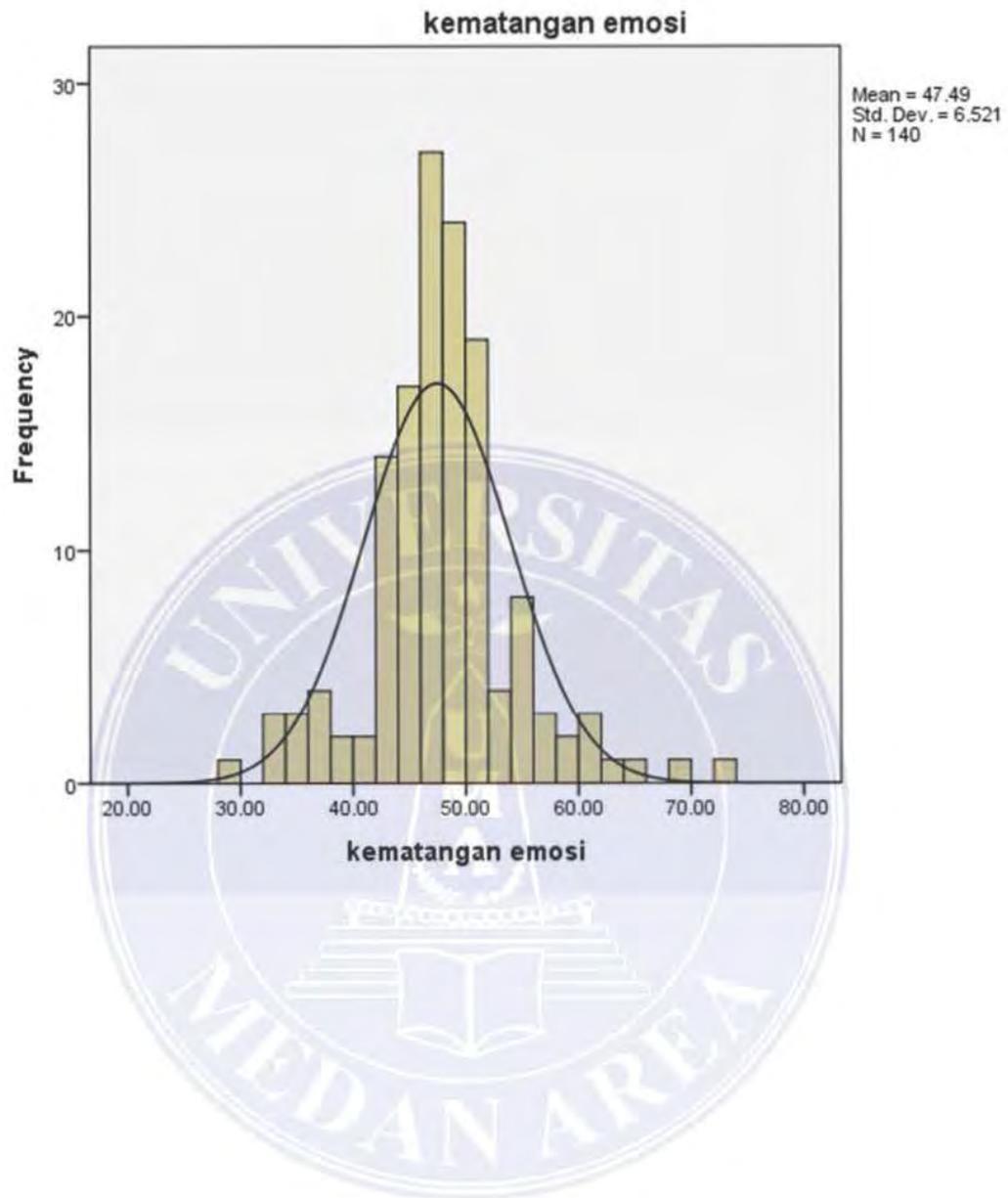
## perilaku seks bebas

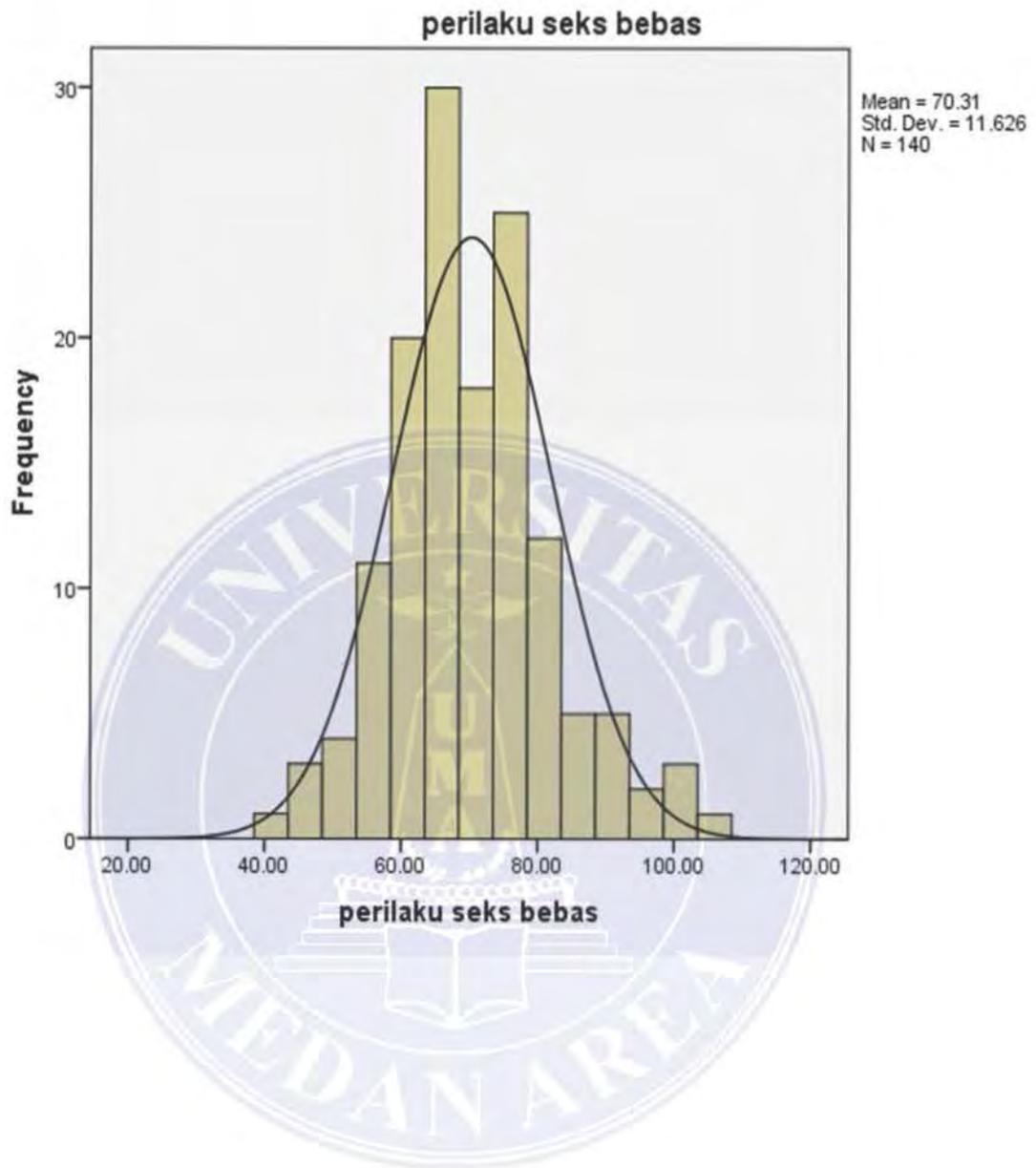
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
41.00	1	.7	.7	.7
46.00	1	.7	.7	1.4
48.00	2	1.4	1.4	2.9
51.00	2	1.4	1.4	4.3
53.00	2	1.4	1.4	5.7
54.00	2	1.4	1.4	7.1
55.00	1	.7	.7	7.9
56.00	2	1.4	1.4	9.3
57.00	3	2.1	2.1	11.4
58.00	3	2.1	2.1	13.6
59.00	2	1.4	1.4	15.0
60.00	2	1.4	1.4	16.4
61.00	5	3.6	3.6	20.0
62.00	5	3.6	3.6	23.6
63.00	6	4.3	4.3	27.9
64.00	7	5.0	5.0	32.9
65.00	5	3.6	3.6	36.4
66.00	6	4.3	4.3	40.7
67.00	5	3.6	3.6	44.3
68.00	7	5.0	5.0	49.3
69.00	3	2.1	2.1	51.4
70.00	2	1.4	1.4	52.9
71.00	6	4.3	4.3	57.1
72.00	5	3.6	3.6	60.7
73.00	2	1.4	1.4	62.1
74.00	5	3.6	3.6	65.7
75.00	5	3.6	3.6	69.3
76.00	7	5.0	5.0	74.3
77.00	5	3.6	3.6	77.9
78.00	3	2.1	2.1	80.0
79.00	3	2.1	2.1	82.1
80.00	2	1.4	1.4	83.6
81.00	3	2.1	2.1	85.7
82.00	3	2.1	2.1	87.9
83.00	1	.7	.7	88.6
84.00	1	.7	.7	89.3
85.00	2	1.4	1.4	90.7
86.00	1	.7	.7	91.4
87.00	1	.7	.7	92.1
89.00	1	.7	.7	92.9
90.00	3	2.1	2.1	95.0
92.00	1	.7	.7	95.7
95.00	2	1.4	1.4	97.1
99.00	1	.7	.7	97.9
101.00	2	1.4	1.4	99.3
108.00	1	.7	.7	100.0
Total	140	100.0	100.0	

Valid

### Histogram







MEANS TABLES=y BY x1 x2  
 /CELLS MEAN COUNT STDDEV  
 /STATISTICS LINEARITY.

## Means

### Notes

Output Created	26-APR-2022 22:36:14	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	140
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax	MEANS TABLES=y BY x1 x2 /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.02

[DataSet3]

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
perilaku seks bebas * religiusitas	140	100.0%	0	0.0%	140	100.0%
perilaku seks bebas * kematangan emosi	140	100.0%	0	0.0%	140	100.0%

**perilaku seks bebas \* religiusitas****Report**

perilaku seks bebas

religiusitas	Mean	N	Std. Deviation
39.00	85.0000	1	.
46.00	75.0000	1	.
47.00	101.0000	1	.
49.00	72.0000	1	.
50.00	82.0000	2	7.07107
53.00	81.5000	2	6.36396
54.00	108.0000	1	.
55.00	72.5000	2	4.94975
56.00	70.3333	3	10.69268
57.00	87.0000	2	11.31371
58.00	93.6667	3	4.72582
59.00	84.3333	3	14.36431
60.00	63.0000	4	6.83130
61.00	67.3333	3	8.50490
62.00	101.0000	1	.
63.00	78.5000	2	7.77817
64.00	60.5000	2	2.12132
65.00	58.5000	2	6.36396
67.00	71.3750	8	9.81162
68.00	73.2000	5	5.89067
69.00	73.5000	4	2.51661
70.00	69.4000	5	9.91464
71.00	73.0000	6	4.47214
72.00	69.3333	6	12.42041
73.00	68.0000	5	14.05347
74.00	76.6667	3	1.15470
75.00	72.0000	7	10.70825
76.00	64.6667	3	2.08167
77.00	65.6667	3	2.08167
78.00	65.0000	7	6.45497
79.00	70.7143	7	8.92028
80.00	63.0000	3	6.08276
81.00	69.6667	3	4.04145
82.00	64.1429	7	4.33699
83.00	63.3333	3	7.09460
84.00	61.3333	3	18.44813
85.00	73.0000	2	14.14214
87.00	51.0000	1	.
88.00	57.0000	1	.
89.00	64.0000	6	10.09950
90.00	55.0000	2	12.72792
92.00	48.0000	1	.
104.00	65.6667	3	11.06044
Total	70.3071	140	11.62600

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df
perilaku seks bebas * religiusitas		(Combined)	11029.465	42
	Between Groups	Linearity	4208.154	1
		Deviation from Linearity	6821.312	41
	Within Groups		7758.327	97
	Total		18787.793	139

**ANOVA Table**

			Mean Square	F
perilaku seks bebas * religiusitas		(Combined)	262.606	3.283
	Between Groups	Linearity	4208.154	52.613
		Deviation from Linearity	166.373	2.080
	Within Groups		79.983	
	Total			

**ANOVA Table**

			Sig.
perilaku seks bebas * religiusitas		(Combined)	.000
	Between Groups	Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.002
	Within Groups		
	Total		

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
perilaku seks bebas * religiusitas	-.473	.224	.766	.587

**perilaku seks bebas \* kematangan emosi****Report**

perilaku seks bebas

kematangan emosi	Mean	N	Std. Deviation
29.00	82.0000	1	.
32.00	108.0000	1	.
33.00	82.5000	2	26.16295
34.00	82.0000	1	.
35.00	100.0000	2	1.41421
36.00	78.0000	1	.
37.00	81.0000	3	7.81025
39.00	81.5000	2	2.12132
41.00	71.5000	2	13.43503
42.00	73.6667	6	8.28654
43.00	71.8750	8	10.19016
44.00	68.2000	5	10.63955
45.00	72.0833	12	8.57542
46.00	74.6000	15	9.37931
47.00	73.1667	12	4.85861
48.00	70.0000	14	10.14510
49.00	69.0000	10	5.05525
50.00	60.4444	9	7.14337
51.00	64.8000	10	7.14609
52.00	55.3333	3	5.85947
53.00	53.0000	1	.
54.00	70.2000	5	15.95932
55.00	62.6667	3	18.82374
56.00	61.3333	3	20.55075
58.00	56.0000	1	.
59.00	79.0000	1	.
60.00	64.0000	2	9.89949
61.00	68.0000	1	.
63.00	57.0000	1	.
64.00	61.0000	1	.
69.00	48.0000	1	.
72.00	58.0000	1	.
Total	70.3071	140	11.62600

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df
perilaku seks bebas * kematangan emosi		(Combined)	8796.479	31
	Between Groups	Linearity	5119.251	1
		Deviation from Linearity	3677.228	30
	Within Groups		9991.314	108
	Total		18787.793	139

**ANOVA Table**

			Mean Square	F
perilaku seks bebas * kematangan emosi		(Combined)	283.757	3.067
	Between Groups	Linearity	5119.251	55.336
		Deviation from Linearity	122.574	1.325
	Within Groups		92.512	
	Total			

**ANOVA Table**

			Sig.
perilaku seks bebas * kematangan emosi		(Combined)	.000
	Between Groups	Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.149
	Within Groups		
	Total		

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
perilaku seks bebas * kematangan emosi	-.522	.272	.684	.468

## Regression

### Notes

Output Created		26-APR-2022 22:36:32
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	140
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION
		/MISSING LISTWISE
		/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
		/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
		/NOORIGIN
		/DEPENDENT y
		/METHOD=ENTER x1 x2
Resources		/SAVE RESID.
	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02
	Memory Required	1660 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
Variables Created or Modified	RES_2	Unstandardized Residual

[DataSet3]

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kematangan emosi, religiusitas <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: perilaku seks bebas

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 <sup>a</sup>	.399	.390	9.08164

a. Predictors: (Constant), kematangan emosi, religiusitas

b. Dependent Variable: perilaku seks bebas

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7488.557	2	3744.279	45.398	.000 <sup>b</sup>
	Residual	11299.236	137	82.476		
	Total	18787.793	139			

a. Dependent Variable: perilaku seks bebas

b. Predictors: (Constant), kematangan emosi, religiusitas

## Regression

### Notes

Output Created		26-APR-2022 22:40:42
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet3
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	140
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA CHANGE /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT y /METHOD=ENTER x1 x2 /SAVE RESID.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.04
	Memory Required	1700 bytes
	Additional Memory	0 bytes
	Required for Residual Plots	
Variables Created or Modified	RES_3	Unstandardized Residual

[DataSet3]

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
perilaku seks bebas	70.3171	11.62600	140
religiusitas	72.1714	11.68837	140
kematangan emosi	47.4957	6.52112	140

## Correlations

		perilaku seks bebas	religiusitas	kematangan emosi
Pearson Correlation	perilaku seks bebas	1.000	-.473	-.522
	Religiusitas	-.473	1.000	.248
	kematangan emosi	-.522	.248	1.000
Sig. (1-tailed)	perilaku seks bebas	.	.000	.000
	Religiusitas	.000	.	.002
	kematangan emosi	.000	.002	.
N	perilaku seks bebas	140	140	140
	Religiusitas	140	140	140
	kematangan emosi	140	140	140

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kematangan emosi, religiusitas <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: perilaku seks bebas

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.631 <sup>a</sup>	.399	.390	9.08164	.399	45.398	2

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics	
	df2	Sig. F Change
1	137 <sup>a</sup>	.000

a. Predictors: (Constant), kematangan emosi, religiusitas

b. Dependent Variable: perilaku seks bebas

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7488.557	2	3744.279	45.398	.000 <sup>b</sup>
	Residual	11299.236	137	82.476		
	Total	18787.793	139			

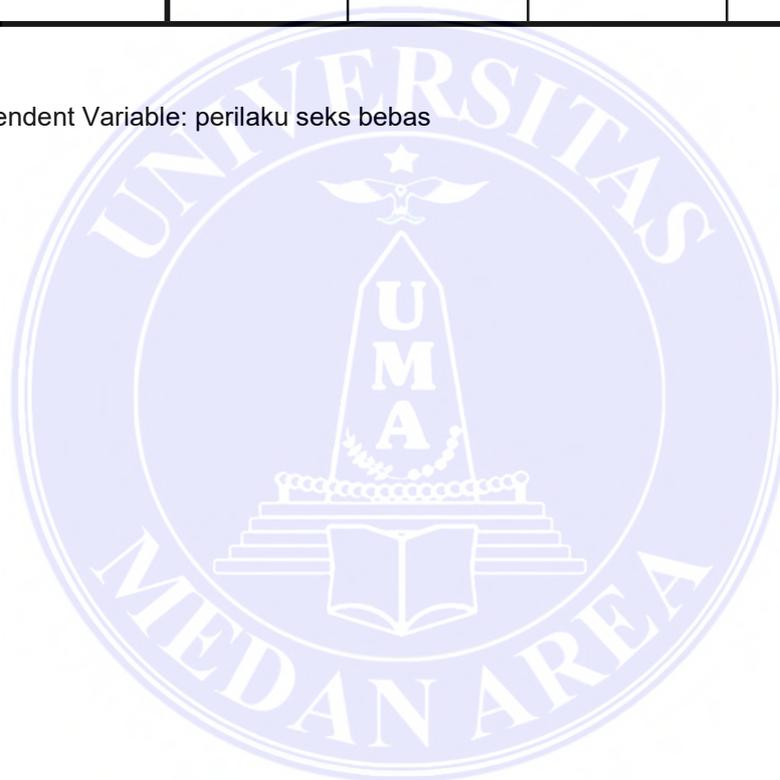
a. Dependent Variable: perilaku seks bebas

b. Predictors: (Constant), kematangan emosi, religiusitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	133.130	6.643		20.039	.000
	religiusitas	-.365	.068	-.367	-5.360	.000
	kematangan emosi	-.769	.122	-.431	-6.307	.000

a. Dependent Variable: perilaku seks bebas





## UNIVERSITAS MEDAN AREA PASCASARJANA

*Program Magister : Ilmu Administrasi Publik - Agribisnis - Ilmu Hukum - Psikologi  
Program Doktor : Ilmu Pertanian*

Jl. Setia Budi No. 79-B Tj. Rejo Medan Sunggal Kota Medan Sumatera Utara 20112 Indonesia  
Telp. (061) 8201994 Fax. (061) 8226331

Nomor : **170** /PPS-UMA/D/01/II/2022  
Hal : **Pengambilan Data**

11 Februari 2022

Kepada Yth. :  
**SMA Negeri 2 Dewantara**  
**Jl. Mesjid Jabal Nur Paloh Lada, Kec. Dewantara, Kab. Aceh Utara**  
Di -  
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya Tugas Akhir mahasiswa Program Magister Psikologi Universitas Medan Area, kami mohon kesediaan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : CINDY LOLA YOLANDA  
NPM : 191804015  
Program Studi : Magister Psikologi  
Konsentrasi : Pendidikan

Untuk melaksanakan pengambilan data di tempat yang Saudara pimpin sebagai bahan melengkapi tugas-tugas penulisan Tesis pada Program Magister Psikologi Universitas Medan Area.

Disamping itu perlu kami sampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut diatas mengambil judul "**Hubungan Religiusitas Dan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Siswa SMA Negeri 2 Dewantara**".

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Direktur,  
  
Ir. Retna Astuti K, MS

Tembusan :  
1. Ketua Program Studi – M.Psi  
2. Peringgal

Kampus Utama : Jalan Kolam No. 1 Medan Estate Telp. (061) 7366878 Fax. (061) 7366998 Medan 20223



**PEMERINTAH ACEH**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 DEWANTARA**  
Jln. Mesjid Jabal Nur , Paloh Lada Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara Kode Pos 24354  
Email : sman2dewantara@gmail.com



**SURAT KETERANGAN**  
420/ 029 / SMAN2DWT/2022

Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Dewantara Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara,  
dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : CINDY LOLA YOLANDA  
NPM : 191804015  
Fakultas : Psikologi  
Prodi : Magister Psikologi

Benar yang tersebut namanya diatas telah mengadakan dan melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 2 Dewantara Tahun Ajaran 2021 – 2022 dengan judul *“Hubungan Religiusitas Dan Kematangan Emosi Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Siswa SMA Negeri 2 Dewantara”*.

Demikianlah surat keterangan ini kami perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Dewantara, 26 Februari 2022

  
Nurlaili, S.Pd., M.S.M  
NIP. 19700705 199702 2 001